

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**Tari Anggraini
NIM 13270129**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
di-
Palembang

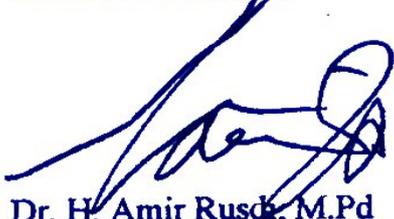
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Tematik Pada kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*" yang ditulis oleh saudari TARI ANGGRAINI, NIM 13270129, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 195901141990031002

Palembang, Januari 2018
Dosen Pembimbing II



H. Faisal, M.Pd.I
NIP. 197405122003121001

Skripsi Berjudul
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG
yang ditulis oleh saudari TARI ANGGRAINI, NIM. 13 27 0129
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Januari 2018

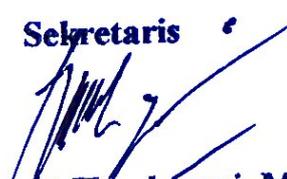
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Penguji utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 196311011990032001

(.....)

Anggota Penguji : Hani Atus Sholikhah, M.Pd.I
NIK. 1605021271/BLU

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar
(Q.S Ar-Rum: 60)

“PERSEMBAHAN “

Dengan segala rasa syukur dan ucapan terima kasih hanya ini aku persembahkan

Untuk:

- 1. Kedua orang tuaku, tercinta ayahanda M.Tohar (Alm) dan ibunda (Nur. Intan) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat yang menjadi jembatan perjalanan hidupku dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.*
- 2. Saudara kandungku Robby Ariansyah dan Della feby Ani .*
- 3. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I (Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd.) dan Pembimbing II Bapak (H. Faisal, M.Pd.I), Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.*
- 4. Almamaterku tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat, hidayah, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang”*. Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya semoga kita semua maupun penulis mendapatkan syafa’atnya kelak diyaumul akhir *Aamiin yaa robbal a’lamiin*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Dr. Amir Rusdi M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmunya, mencurahkan perhatian, bimbingan dan doa serta tidak henti-hentinya mensupport sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu memberikan nasehat dan ilmunya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Pimpinan perpustakaan pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, mendukung baik secara lisan maupun material, dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabatku tercinta Nurul Hikmah dan Anas Sholekha yang selalu memberikan semangat dan nasihat untuk aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan sebaik-baiknya.
9. Sahabat seperjuanganku selama kurang lebih empat tahun ini (Yuni Andini, Shelly Anggraini, Siti Nurahmawati, Selvi Zanahria, Ulil Marufah, Yaumill Fitri) yang selama ini sudah banyak membantu ku baik moril maupun materil.

Semoga bantuan menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin ya robbal A'lamin..* Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam penullisan skripsi ini oleh sebab itulah penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurna skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya untuk UIN Raden Fatah Palembang. *Aamiin yaa robbal a'lamiiin.*

Palembang, Januari 2018
Penulis



Tari Aggraini
NIM 13270129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Tinjauan Kepustakaan.....	8
G. Kerangka Berpikir.....	12
H. Definisi Konseptual	14
I. Metodologi Penelitian.....	15
J. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika	22
1. Pengertian problematika	22
B. Teori Pembelajaran Tematik.....	24
1. Definisi Pembelajaran Tematik.....	24
2. Landasan Pembelajaran Tematik	25
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	26
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	27

5.	Manfaat Pembelajaran Tematik	28
6.	Indikator Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Tematik	29
7.	Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	30
8.	Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik	34
9.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	38
10.	Teori Kurikulum 2013	41
1.	Defenisi Kurikulum 2013	41
2.	Karakteristik Kurikuum 2013	42
3.	Tujuan Kurikulum 2013.....	45
4.	Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	45
5.	Kerangka Dasar Kuriulum 2013	48
 BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN		
A.	Sejarah Singkat Pendidikan MIN 2 Model Palembang	54
B.	Identitas MIN 2 Model Palembang.....	55
C.	Visi, Misi dan Motto.....	56
D.	Sarana dan Prasarana	58
E.	Kegiatan Pembelajaran MIN 2 Model Palembang	59
F.	Budaya Madrasah	66
G.	Keunggulan	66
H.	Target Madrasah	67
I.	Keadaan Min 2 Model Palembang.....	68
J.	Komite	75
K.	Kurikulum Madrasah	76
L.	Prestasi	78
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	79
1.	Deskripsi Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013.....	80
A.	Kegiatan Pemetaan KD	80
B.	Menentukan Tema	82
C.	Mengembangkan Silabus.....	84
D.	Membuat RPP.....	88

2.	Deskripsi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013	96
a.	Pengaturan Kelas Pada Pembelajaran Tematik.....	96
b.	Kegiatan Interaksi Pada Pembelajaran Tematik	98
c.	Penggunaan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar	100
d.	Penggunaan Alokasi Waktu Pada Proses Pembelajaran Tematik	101
e.	Kegiatan Penilaian Selama dan Sesudah Aktivitas Pembelajaran Tematik	102
B.	Pembahasan	103
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	116
B.	Saran	118

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana Prasana Utama.....	58
Tabel 3.2 Sarana TIK MIN 2 Model.....	75
Tabel 3.4 Statistik Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Model.....	77
Tabel 3.5 Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model.....	78
Tabel 3.6 Jumlah Siswa Tahun Akhir.....	82
Tabel 3.7 Data Lulusan MIN 2 Model.....	84
Tabel 3.8 Susunan Komite Kepala Min 2 Model.....	85
Tabel 3.9 Prestasi MIN 2 Model.....	70
Tabel 3.9 Prestasi Siswa.....	74

ABSTRAK

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman belajar yang optimal dan maksimal pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa dampak positif dan negatif yang guru hadapi seperti yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model terkait masalah bahan ajar mengajar yang belum valid dan alokasi jam pelajaran yang kurang efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ? 2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?

Penelitian ini merupakan jenis Deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan problematika perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 meliputi problematika pada kegiatan pemetaan kompetensi dasar yang disebabkan buku utama pembelajaran tematik yakni Buku Sekolah Elektronik (BSE) tidak dimiliki pihak MIN 2 Model Palembang. Selanjutnya problematika pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimulai dari a) problematika mencantumkan materi pembelajaran yang disebabkan materi pada buku tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, b) problematika guru saat mencantumkan model/metode pembelajaran disebabkan kurangnya pemahaman guru mengenai langkah-langkah dalam menerapkan model/metode pembelajaran yang bervariasi, c) Problematika guru dalam mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran disebabkan karena guru tidak memiliki buku pegangan (BSE), d) problematika mencantumkan penilaian autentik yaitu guru kesulitan untuk membuat berbagai bentuk rubrik penilaian.

Problematika pelaksanaannya yakni: a) problematika pengaturan kelas pada pelaksanaan pembelajaran yakni kurang begitu siapnya fasilitas pendukung untuk penerapan pembelajaran tematik sepenuhnya di MIN 2 Model Palembang, b) problematika kegiatan interaksi yakni guru kurang mampu guru menguasai kelas dalam pembelajaran tematik, c) problematika penggunaan media/alat/bahan/sumber belajar yang pembuatannya bukan penggunaannya karena guru kurang melakukan persiapan, d) problematika penggunaan alokasi waktu ada pada jam pelajaran tematik yang dirasa terlalu singkat, e) problematika penilaian selama dan sesudah pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan guru terlalu banyak dan cukup memakan waktu pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.¹ Menurut Jhon Dawey bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup dan fungsi sosial, yang bertumpu pada masing-masing individu juga golongan/masyarakat dengan kemungkinan mengalami kemandegan atau kemajuan yang bisa diukur dengan kriteria-kriteria tertentu, secara demokratis bisa dinilai dari kualitas masyarakat yang ada².

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah yang menggambarkan pandangan hidup satu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika berubah sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemeritahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.³

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 1

² *Ibid.*, hlm. 7

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1

Kurikulum harus bersifat dinamis artinya, kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum dapat diketahui setelah dilapangan. Perbaikan kurikulum diperlukan agar tidak mengalami ketinggalan zaman.⁴ Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan ibarat dua sisi dari satu mata uang yang sama. Keberadaan dan kebermaknaan kurikulum akan terwujud apabila ada proses pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada kurikulum yang menjadi pedomannya. Nilai, kepercayaan, konsep, prinsip, dan model suatu kurikulum akan menjadi warna dalam proses pembelajarannya. Alasannya pembelajaran itu merupakan operasionalisasi dari kurikulum.⁵

Pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum yang menekankan pada pembentukan sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) ini,

⁴ *Ibid.*, hlm. 2

⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

dipersiapkan terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas. Kurikulum ini juga disiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.⁶ Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *teaching centered learning* (TCL) ke arah student centered learning (SCL). Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau tinjauan dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan fisik dan psikis anak.⁷

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik.

Sedangkan menurut Hadi Subroto dalam definisinya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

⁶ *Ibid.*, hlm, 3

⁷ Abd Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa kelebihan diantaranya yang *pertama* dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran disajikan dalam satu unit, yang *kedua* menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran, yang *ketiga* anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir yang *keempat* pembelajaran holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain, yang *kelima* keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Dari kelebihan pembelajaran tematik, terdapat juga kelemahan diantaranya yang *pertama* pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya dapat melaksanakannya dengan baik. yang *kedua* persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai

⁸ *Ibid.*, hlm. 6

pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran, yang *ketiga* menuntut penyediaan alat, bahan, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang di padukan secara serentak. pembelajaran tematik berlangsung dalam satu beberapa session. Pada setiap *session* di bahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.⁹

Pada sosialisasi perubahan kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah pusat beberapa tahun yang lalu, hal tersebut banyak mendapatkan tanggapan dan respon baik dari sekolah yang ada di kota-kota maupun di desa terbukti banyaknya sekolah yang mulai menerapkan kurikulum 2013. diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model yang terletak di Jln. Kapten Anwar Arsyad No. 1222F, Siring Agung Palembang ini yang memiliki segudang prestasi membanggakan baik dibidang akademik maupun non akademik. Karenanya tak heran MIN 2 Model Palembang ikut serta dalam program perubahan kurikulum 2013. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan, dan wawancara dengan wali kelas V, ibu Murtiana S.Pd mengenai penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Model Palembang” mengatakan bahwa MIN 2 Model Palembang memang sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang cukup berdampak positif bagi madrasah. Namun selain dampak positif yang dirasakan ada juga kendala pelaksanaan

⁹ *Ibid.*, hlm. 26-27

pembelajaran tematik yang dihadapi oleh guru, yakni masalah bahan ajar mengajar yang belum valid dan alokasi jam pelajaran yang kurang efektif.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*

B. Identifikasi Masalah

1. Bahan ajar mengajar pada kurikulum 2013 masih di rasa belum valid.
2. Alokasi jam pelajaran yang kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada:

1. Problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
2. Hanya pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?

¹⁰ Murtiana, Wali Kelas V MIN 2 Model, Palembang, *Observasi Awal*, 31 Mei 2017

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui seberapa siap dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
- b. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
 1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.
 2. Untuk membuktikan teori tentang problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkat lagi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.
 2. Bagi sekolah, dapat mencari solusi untuk guru dan siswa agar tidak terdapat lagi problematika dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 3. Bagi peneliti, untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

F. Tinjauan kepustakaan

Kajian pustaka atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti.¹¹ Oleh karenanya penulis bermaksud untuk meneliti tentang permasalahan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni dengan judul penelitian: Problematika Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Pertama, Nurul Anisa dalam penelitiannya yang berjudul, ”Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis yaitu data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan maupun lisan dilapangan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang melalui observasi, wawancara, dokumentasi diolah kemudian dianalisis yang disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema keluargaku yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajarannya mencakup tahapan pendekatan *scientific* sesuai dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 291.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik 2013 perlu faktor pendukung sebagai kontruksi pelaksanaannya agar lebih baik lagi dan terus meningkat.¹²

Jadi adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan penelitian sebelumnya hanya meneliti siswa pada pembelajaran tematik kurikulum 2013

Kedua, Eka Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul, ” Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan Kulon Progon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis peneliatian deskriptif, subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 dan kelas IV, siswa kelas 1 dan IV, serta kepala sekolah. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan guru kelas dalam pengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SY dan guru HR sudah membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Prinsip penyusunan RPP tematik integratif yang belum dipenuhi kedua guru adalah setiap RPP memuat KD dari KI-1 sampai KI-4. Prinsip pendekatan integrasi sudah dipenuhi kedua guru.¹³

Jadi adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan

¹² Nurul Anisa, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Satu Tema Keluargaku di SD Islam Al- Azhar 25*, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

¹³ Eka Rahmawati, *Kesiapan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Kulon Progon*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Jogyakarta: Universitas Negeri Jogyakarta, 2015)

pembelajaran tematik integratif dan penelitian sebelumnya hanya meneliti kesiapan guru dalam pembelajaran tematik.

Ketiga, Rena Saniati dalam penelitiannya yang berjudul, ” Persepsi Guru Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Betung. Populasi sample dalam penelitian ini berjumlah 43 orang guru, metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, teknik yang digunakan angket, wawancara, dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah terhadap analisis yang diperoleh dari persentase guru, 22,29 % responden yang menjawab sangat setuju 51,63% yang menjawab setuju 3,36% yang tidak setuju 5,46% yang sangat tidak setuju.¹⁴

Jadi adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, pada kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya yaitu persepsi guru pelaksanaan kurikulum 2013 dan penelitian sebelumnya hanya meneliti persepsi guru di kurikulum 2013.

Keempat, Dwi Oktaviani dalam Penelitiannya yang berjudul, “Perbandingan Prestasi Belajar Menggunakan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Prabumulih. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen-1 yang menggunakan kurikulum lebih baik yaitu 83,08 sedangkan nilai rata-rata nilai siswa kelas eksperimen-2 menggunakan KTSP adalah 79,36.¹⁵

¹⁴ Rena Saniati, *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Betung*, Skripsi Sarajana Pendidikan Geografi, (Palembang :Universitas PGRI, 2014)

¹⁵ Dwi Oktaviani, *Perbandingan Prestasi Belajar Mengajar Menggunakan KTSP dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Prabumulih*, Skripsi Pendidikan Geografi, (Palembang :Universitas PGRI, 2014)

Jadi adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pada kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah perbandingan prestasi belajar menggunakan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi dan penelitian terdahulu hanya meneliti di pelajaran geografi.

Kelima, Alfin Kholifatur Rosyidah dalam penelitiannya yang berjudul, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SDN Tumpang 01 Kabupaten Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Tumpang 01 Kabupaten Malang mengalami problematika perencanaan yaitu guru kelas IV menggunakan silabus yang tidak sesuai, penggunaan RPP, menyusun materi dalam setiap pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merancang media bahan ajar tematik dan menyusun penilaian tematik. Problematika pelaksanaan yaitu guru kelas IV mengalami permasalahan dalam penyampaian dan penguasaan materi tematik. Problematika penilaian yaitu guru kelas IV mengalami permasalahan dalam penilai yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penilaian portofolio dan penulisan nilai akhir siswa.¹⁶

Jadi adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya problematika pembelajaran tematik integratif kelas IV dan penelitian sebelumnya hanya meneliti pembelajaran tematik integratif di kelas IV.

¹⁶ Alfin Kholifatur Rosyidah, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif*, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Malang: UIN Maulan Malik Ibrahim, 2015)

Berdasarkan judul-judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengambil Pembelajaran tematik dan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dapat dilihat bahwasannya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dilakukan di jenjang dan sekolah yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V MIN 2 Model Palembang di temukan bahwa terdapat problematika yang dihadapi guru dalam kurikulum 2013. Permasalahan terlihat pada guru yang belum mempunyai buku utama sebagai acuan untuk pembelajaran tematik kurikulum 2013, serta alokasi jam belajar yang kurang efektif.¹⁷

Problematika adalah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan.¹⁸

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.¹⁹

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concept, and topics* baik dalam bentuk *single disciplines, across several disciplines and within and across*

¹⁷ Murtiana, Wali Kelas V MIN 2 Model, Palembang, *Observasi Awal*, 31 Mei 2017

¹⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 38

¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 86

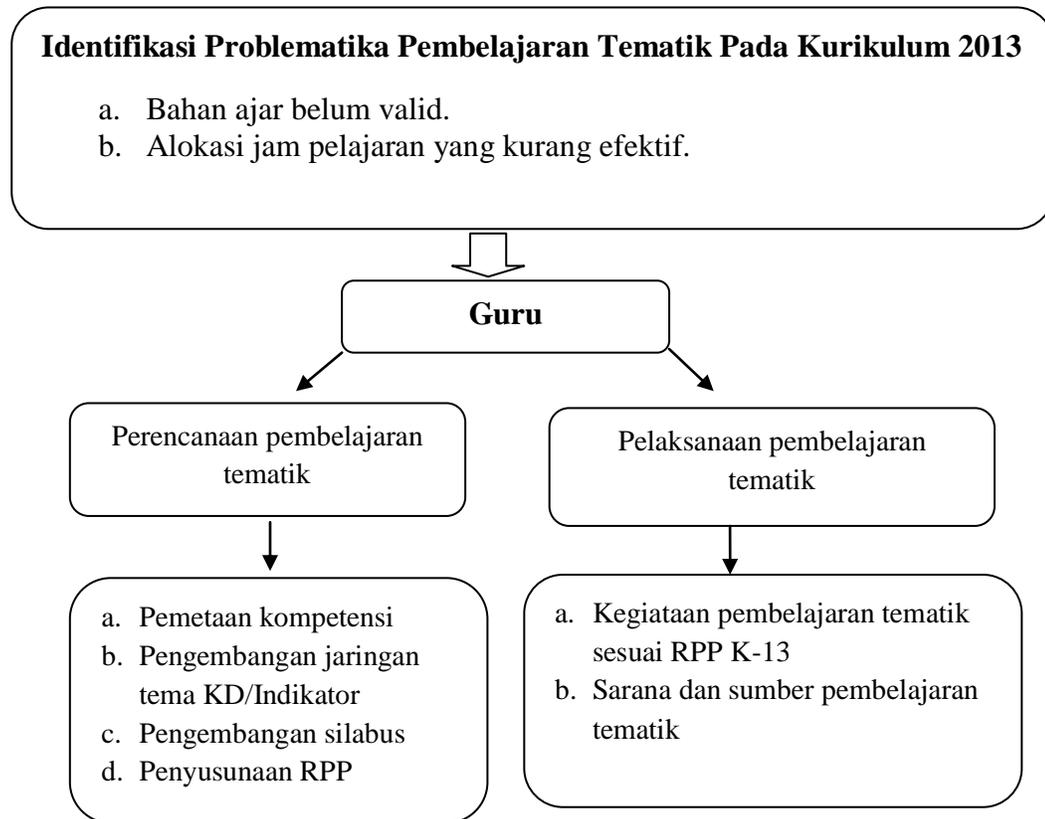
leaners. Dengan kata lain kurikulum terpadu sebagai sistem pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu mata pelajaran untuk mendapatkan pengalaman langsung kepada peserta didik.²⁰

Problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah permasalahan yang terkait dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 baik pada perencanaan maupun pada prosesnya.

Landasan teori tentang pembelajaran tematik dan kurikulum 2013 menjadi acuan untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat diketahui problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

²⁰ Loeloe Endah Poerwanti, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28

Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



H. Definisi Konseptual

1. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terkait dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
2. Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaitan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema tertentu untuk mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa.

3. Kurikulum 2013 adalah. Kurikulum yang diimplementasikan tahun 2014 pada seluruh sekolah di seluruh pendidikan dasar dan menengah yang mencakup kompetensi inti (KI), yang dimulai dari KI-1 sampai KI-4.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengertian deskriptif adalah penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu dan tidak seperti lainnya, direduksi, ditrigulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi secara penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.²¹ Karena melihat dari sisi pengumpulan data adalah penelitian lapangan yang dilakukan di MIN 2 Model Palembang. Berdasarkan metode berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil .²²

²¹ Husaini Usmar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), hlm. 30

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

2. Jenis dan sumber data

Jenis data

- a. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif yaitu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh).²³ Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIN 2 Model Palembang. Data ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara.
- b. Data kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu mengenai jumlah siswa, jumlah guru, jumlah staf tata usaha yang diperoleh dengan cara melakukan studi dokumentasi.

3. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan skunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari wali kelas lima dan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madarasah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (2015: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82

- b. Data Skuender adalah data yang diperoleh melalui siswa, arsip-arsip dan dokument yang disimpan sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, sarana prasarana pendidikan serta hal-hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan diambil melalui metode dokumentasi
- c. Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu (dua) wali kelas, satu orang guru bagian Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah dan 3 (tiga) orang siswa kelas V yang melaksanakan pembelajaran tematik.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan

a. Metode Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁴ Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta untuk mengetahui ragam kecerdasan, dan bagaimana proses pembelajaran pembelajaran berbasis multiple intelligences di kelas II SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang.

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaWali, 2011), hlm. 76

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.²⁵ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti ingin mendapatkan keterangan dan informasi sebagai penguat mengenai problematika pada proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas V.

c. Metode Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya.²⁶ Peneliti berupaya mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan perlengkapan data. Seperti Silabus, RPP, buku pembelajaran tematik, soal-soal latihan dan UTS, media pembelajaran, nilai siswa dan raport di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam

²⁵ *Ibid.*, hlm. 231

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data atau informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data dikumpulkan sesuai kategori yang ditentukan. Peneliti menyajikan data berupa perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran tematik yang mengalami permasalahan. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menjabarkan data-data yang telah direduksi secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat mengenai problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 246

c. Kesimpulan

Data mengenai problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang telah dideskripsikan dalam penyajian data selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

J. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB, I Pendahuluan bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB, II Landasan teori bab ini memaparkan aspek-aspek tentang teori-teori problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, dan manfaat.

BAB, III Kondisi objek penelitian bab ini membahas tinjauan umum tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang meliputi sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, letak geografis, visi misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

BAB, IV Hasil penelitian dan pembahasan problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 bab ini menyajikan hasil dari analisis problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

BAB, V Penutup bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata problematika berasal dari kata *problematik* yaitu mengandung masalah.²⁸ Problematika adalah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan.²⁹

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematik*” yang artinya persoalan atau permasalahan.³⁰ Problema/problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu³¹

Stoner mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan adanya pengaduan dan kompetisi. Sedangkan menurut James H. Macmillan dan Schumarcher masalah dapat bersumber dari:

- a. Observasi yakni masalah dalam penelitian dapat diangkat dari hasil observasi terhadap hubungan tertentu yang belum memiliki penjelasan memadai dan cara-cara rutin yang dalam melakukan suatu tindakan didasarkan atas otiritas atau tradisi.

²⁸ Dwi Adi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Fajar Mulya Surabaya, 2001), hlm. 339

²⁹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 38

³⁰ Widodo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Absolut, 2002), hlm. 597

³¹ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65

- b. Deduksi dan teori yakni konsep-konsep yang masih berupa prinsip-prinsip umum yang penerapannya belum dapat diketahui sebelum diuji secara empiris. Penyelidikan terhadap masalah yang dianggap dari teori berguna untuk mendapatkan penjelasan empiris praktik tentang teori.
- c. Kepustakaan yakni hasil penelitian mungkin memberikan rekomendasi perlunya dilakukan penelitian ulang (replikasi) baik tanpa variasi. Replikasi dapat meningkatkan validasi hasil penelitian dan kemampuan untuk generalisasikan lebih luas.
- d. Masalah sosial yang ada disekitar kita atau atau yang baru menjadi berita terhangat dapat menjadi sumber masalah penelitian.
- e. Pengalaman pribadi yakni dapat menimbulkan masalah yang memerlukan jawaban empiris untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah persoalan-persoalan sulit yang terjadi antara harapan dan kenyataan yang menyimpang. Permasalahan dapat diketahui melalui kegiatan observasi penelitian, penyelidikan terhadap masalah yang dianggap dari teori berguna, penelitian ulang (replikasi) suatu masalah, masalah sosial yang sedang terjadi serta pengalaman pribadi yang dapat menimbulkan masalah.

³² Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 1996), hlm. 40-42

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Forganty dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.³³

Menurut Beans pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuanya.³⁴ Sedangkan menurut Hadi Subroto dalam definisinya yang lebih operasional, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

³⁴ Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), hlm. 5

Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun keterkaitan antar satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau antar pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pengaitan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema tertentu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana kegiatan yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme (*direct experiences*) aliran ini adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. dimana manusia mengonstruksikan pengetahuannya melalui interaksi objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikannya/kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 7-8

kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai tahap perkembangan peserta didik.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 23 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (bab V pasal 1-b).³⁶

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran tematik terdiri dari tiga landasan yakni filosofis, psikologis, dan yuridis dimana landasan tersebut menjelaskan aspek-aspek terkait pembelajaran tematik yakni psikologi peserta didik, potensi, kreativitas dan undang-undang pendidikan.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatuan materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

³⁶ Hilda Karli, *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Generasi Info Media, 2007), hlm. 74

- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memiliki beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horisontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan bertujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik harus memperhatikan karakteristik peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan, kebutuhan, pengetahuan awal dan pembelajaran tematik juga sebagai pemersatu dari berbagai mata pelajaran yang harus saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak boleh bertentangan dengan tujuan dari kurikulum.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- a. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak mendapatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yaitu

hanya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

- b. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dimana siswa dihadapkan sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel artinya pembelajaran tematik bersifat luwes dimana dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yakni pembelajaran tematik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep, bersifat fleksibel dan belajar sambil bermain.

5. Manfaat pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

³⁷ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hlm. 50

- a. dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi.
- b. Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.³⁸

Jadi dapat disimpulkan manfaat pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik lebih efisien waktu belajar, siswa mampu melihat hubungan yang bermakna, pembelajaran menjadi lebih utuh, dan adanya pepaduan antar mata pelajaran.

6. Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

- a. Peserta didik lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan lebih senang belajar.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan lebih bergairah dalam melakukan proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memenuhi ketentuan 24 jam perminggu.

³⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 157

- c. Menejemen satuan pendidikan lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan terjadinya proses pembelajaran yang lebih variatif disekolah.
- d. Negara dan Bangsa memiliki reputasi internasional pendidikannya menjadi lebih baik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi, sehingga menarik investor dan masyarakat memperoleh lulusan yang lebih kompeten dan dapat berharap kebutuhan pendidikan akan terpenuhi oleh sekolah (tidak perlu kursus tambahan).³⁹

Jadi dapat disimpulkan indikator keberhasilan implementasi pembelajaran tematik adalah peserta didik dan pendidik menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif lebih senang belajar dan sehingga bangsa negara kita memiliki reputasi internasional pendidikan lebih baik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi, dan menarik investor atau masyarakat memperoleh lulusan yang lebih kompeten.

7. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran tematik memiliki keunggulan yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya.

³⁹ Taufikur Rochman, *Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013*. STAIN Kediri: 2013, (Online) [http: www.Academia.Edu](http://www.Academia.Edu). Edu indikator keberhasilan _implementasi _kurikulum _2013,28 Februari 2018

- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik adalah peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna, berpikir kritis dan lebih aktual sesuai perkembangan peserta didik tersebut

Selain keunggulan, ada juga kelemahan dari pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perencanaan dan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja (Indrawati).

- a. Aspek guru harus berwawasan luas, kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembagkan materi. Secara akademik guru harus

⁴⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan...*, hlm.158

dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- b. Aspek peserta didik menuntut siswa dalam pembelajaran tematik harus memiliki kemampuan belajar yang “baik” hal ini terjadi karna model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (menguraikan), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika ini tidak dimiliki maka pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran terpadu ,memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup bervariasi dan mungkin juga fasilitas internet.
- d. Aspek kurikulum harus luwes dan beorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi), dan guru diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- e. Aspek penilaian, pada pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa kajian bidang terkait yang dipadukan.⁴¹

⁴¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta, Kencana Prenamedia Group: 2014), hlm. 69-70

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran tematik adalah guru dan siswa dituntut memiliki wawasan yang lebih baik/unggul, dan sarana prasarana harus lebih mendukung pembelajaran tematik di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan

- a. Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.
- b. Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi buku yang digunakan oleh satuan pendidikan terdiri dari buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. pasal 2 ayat 2 yang berbunyi buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud ayat 1 wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat antara lain tidak

mengandung unsur pornografi, paham ekstrimes, radikalisme, kekerasan, sara, dan gender.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan adalah buku yang dipakai haruslah memenuhi unsur tujuan dari kurikulum yang akan dicapai serta buku tersebut tidak boleh mengandung unsur pornografi, sara, dan gender.

8. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif, karena akan membuat disiplin kerja yang baik, suasana lebih menarik, serta pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan, dan akurat.⁴³

a. Kegiatan Pemetaan Kompetensi

Dilakukan untuk memperoleh gambaran, secara menyeluruh dan utuh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang yang dipilih. dengan dua cara yaitu sebagai:

- 1) Mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam materi mata pelajaran dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi

⁴² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan* (Online). <https://www.slideshare.net/mobile/kemendikbud/permendikbud>, 27 februari 2018

⁴³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118

dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan tema pemersatu. Contoh format pemetaan cara pertama adalah menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan indikator, melakukan kegiatan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator.

- 2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada. dari kedua pemetaan yang dilakukan terdapat kegiatan yang harus dilakukan, terdapat kegiatan yang harus dilakukan yaitu menentukan tema sebagai alat atau wahana pemersatu dari kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang dipadukan.⁴⁴

b. Menentukan tema.

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, tema, sub tema dan pembelajaran yang digunakan sudah ditentukan oleh pemerintah. Walaupun demikian, guru perlu mengkaji lebih lanjut tema yang sudah tersedia masih kurang atau kurang sesuai karakteristik lingkungan sekolah maka guru dapat menambah atau mengurangi tema dengan tetap berpegangan pada prinsip-prinsip pemilihan tema sebagai berikut ini

- 1) Memperhatikan lingkungan terdekat siswa
- 2) Dari hal yang mudah menuju hal yang sulit
- 3) Dari hal yang sederhana menuju yang lebih kompleks

⁴⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 97-98

- 4) Dari yang kongkret menuju yang lebih abstrak
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan perkembangan minat.⁴⁵

c. Menetapkan jaringan tema KD/Indikator

Dengan membuat jaringan indikator pada tema, maka akan terlihat kaitan antara hubungan indikator dengan mata pelajaran didalam satu tema. dengan membuat perserbaran KD dan indikator sendiri, maka guru akan lebih melihat dan memahami kaitan antara tema, KD, dan indikator dari setiap mata pelajaran yang dipadukan.⁴⁶

d. Penyusunan silabus

Silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian-penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus disusun berdasarkan standar isi yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

⁴⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghala Indonesia, 2014), hlm. 367

⁴⁶ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 57

- 1) Prinsip pengembangan silabus yakni harus bersifat ilmiah memadai, relevan, aktual, sistematis, kontekstual, konsisten, menyeluruh dan fleksibel.⁴⁷
- 2) Silabus dapat diartikan sebagai garis-garis besar atau pokok-pokok materi dari pembelajaran tematik. Dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan pemerintah hal ini seperti yang tertulis dalam buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SD I bahwa “satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus tapi disusun pada tingkat nasional”⁴⁸

e. Tahap penyusunan rencana pembelajaran (RPP)

- 1) Pengertian RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci, dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. RPP dapat dibuat untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sebagai usaha untuk mencapai KD yang telah ditentukan. RPP disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Penekanan pada aspek pengembangan silabus

⁴⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 108-109

⁴⁸ Kemendikbud, *Menteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Standar Proses*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm 74

adalah bahwa penyusunan RPP merupakan langkah perencanaan yang harus dilakukan setiap guru.

Sama seperti silabus, RPP juga mempunyai berbagai komponen-komponen RPP yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: (a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, kelas semester, (b) alokasi waktu, (c) KI, KD, (d) materi pelajaran, (e) kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (f) penilaian, pengayaan, remedial, (g) media, alat, bahan dan sumber belajar.

- Prinsip-prinsip dalam pengembangan RPP adalah sebagai berikut:
 - Memperhatikan perbedaan individu
 - Mendorong partisipasi aktif peserta didik
 - Mengembangkan budaya membaca dan menulis
 - Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP
 - Keterkaitan dan keterpaduan
 - Menerapkan teknologi informasi.⁴⁹

9. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan

⁴⁹ Kemendikbud, *Menteri Pelatihan Guru Implementasi...*, hlm. 130-131

sebelumnya. Secara prosedural langkah- langkah kegiatan pembelajaran diterapkan kedalam langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal/ pembukaan

Tujuanya adalah *pertama* untuk menarik perhatian siswa yang dapat dilakukan dengan cara seperti menakutkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya sendiri, yang *kedua* menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, *ketiga* memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubunganya dengan pencapain tujuan (Sanjaya, W)

b) Kegiatan inti

Merupakan pokok kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan sub tema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru, dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah). Selain itu guru harus berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar dan berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub-tema yang sedang dipelajari.

Peran inilah yang disebutkan oleh Nasution sebagai suatu aktivitas mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan kepada anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan tema sub tema. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan balik agar anak berusaha agar berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

c) Kegiatan akhir (penutup)

Dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan guru menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan

pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis (Hadisubroto dan Herawati).⁵⁰

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akhirnya mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2013. Bagi sekolah yang baru satu semester melaksanakan Kurikulum 2013 kembali ke kurikulum 2006 dan bagi sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester terus melaksanakan kurikulum 2013 sebagai sekolah rintisan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurna pola pikir, penguatan tata kola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian anatara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, satandar isi diturunkan dari satanadar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. *keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.

⁵⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 129-130

Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian.

Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada tahun ajaran 2014/2015, kurikulum 2013 dilaksanakan bertahap menyeluruh untuk kelas I, II, IV dan V, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), kelas VII, VIII sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) dan kelas X, XI sekolah Menengah atas/Madrasah Tsanawiyah (SMA/SMK/MA/MAK).⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum lanjutan yang mulai diberlakukan tahun 2013/2014 bagi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan madrasah-madrasah yang ada dikota maupun daerah sebagai upaya merespon tantangan dunia baik eksternal maupun internal.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut ini:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

⁵¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015), hlm. 85-86

- b. Memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan beerbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi.
- f. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 meliputi:⁵²

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan rinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah,

⁵² Rusman, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 90-91

kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema SD/MI dan mata pelajaran di kelas tertentu untuk mata pelajaran di kelas tertentu SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan
- 7) Silabus yang dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk semua mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁵³

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari kurikulum 2013 adalah mempersiapkan warga negara Indonesia menjadi manusia yang memiliki SDM dan SDA yang berkualitas bagi bangsa dan negara kita.

4. Proses pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

- a. Pembelajaran intrakurikuler didasarkan pada prinsip berikut ini:
 - 1) Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat.
 - 2) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksana Pembelajaran yang dikembangkan guru.

⁵³ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2

- 3) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan.
- 4) Proses pembelajarn dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *develomental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung, sedangkan sikap adalah konten develomental dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung.
- 5) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat develomental dilaksanakan berkesinabung antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran lainnya.
- 6) Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi dikelas, sekolah, rumah, dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.
- 7) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tertulis), menganalisis (menghubungkan,

menentukan, keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, *chart* dan lain-lain).

- 8) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan dan tugas setiap peserta didik dan dirancang untuk individu, kelompok, atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- 9) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

(1) Pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan diluar kegiatan pembelajaran aktivitas terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terjadwal terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 92-93

5. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga landasan, yaitu:

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembang seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.⁵⁵

b. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

⁵⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 33

Kurikulum 2013 menganut (1) pembelajaran, (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) UU Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 17 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
- 3) Peraturan Menteri No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.⁵⁶
- 4) Elemen-elemen perubahan kurikulum 2013

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- 1) Kompetensi inti

Dirancang seiring dengan meningkatkan usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

⁵⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,... hlm. 97

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi berikut:

- (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

2) Kompetensi dasar

Dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- (1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- (2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabar KI-2
- (3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabar KI-3
- (4) Kelompok 4: kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4 Penjabaran lengkap mengenai kompetensi dasar per jenjang kelas dan per mata pelajaran dapat dilihat dalam lampiran Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013

tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.⁵⁷

3) Beban belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II dan III masing-masing 30, 32, 34, sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit dalam setiap mata pelajaran. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih belajar dari pada proses pembelajaran penyampaian informasi mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabarab guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu, dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dilingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

4) Organisasi kompetensi dasar dalam mata pelajaran

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD/MI, organisasi Kompetensi Dasar kurikulum

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 108-109

dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini terjadi organisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan. Dengan pendekatan ini, struktur Kurikulum SD/MI menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang. Prinsip pengintegrasikan IPA dan IPS di kelas I, II, dan III diatas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan kedalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan terhadap Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antar mata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik. Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA

dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan kedalam berbagai tema.⁵⁸

⁵⁸ Abdul Majid,,,. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 45

BAB III
KONDISI OBJEKTIF MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 MODEL PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Pendidikan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang mulai beroperasi pada 10 Januari 1968. Madrasah ini awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri dibawah tanggung jawab Kepala PGAN 6 Palembang bapak Endang Mu'min, BA.⁵⁹ Kemudian, melalui panitia pendirian madrasah ibtidaiyah persiapan negeri yang dibentuk pada November 1967, melayangkan surat permohonan penegrian kepada Kepala Direktorat Pendidikan Agama jalan Mohd. Husni Thamrin Jakarta pada 22 Januari 1968. Surat tersebut mendapat balasan dengan disetujuinya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 52 Tahun 1968 tanggal 8 Maret 1968. Keputusan penegrian tersebut berlaku mulai 01 Januari 1968.

Berdirinya madrasah ini sendiri adalah atas desakan warga lorok Pakjo Palembang. Mereka yang mayoritas berprofesi sebagai ABRI mendesak agar di daerah tersebut didirikan satu Madrasah negeri mengingat tempat tersebut letaknya sangat jauh dari sekolah lain. (Sumber: Surat Pendirian Madrasah)⁶⁰

⁵⁹ Observasi Awal, *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*. Palembang, 20 November 2017

⁶⁰ *Ibid*

Mantan Para Kepala MIN 2 Model Palembang

1. Sanan :1968 s.d 1970
2. M. Isa :1970 s.d 1987
3. Drs. Syah Roni :1987 s.d 1990
4. Drs. Bastari, BA :1990 s.d 1995
5. Hasan Basri, S.Pd.I :1995 s.d 1999
6. Syadli, BA :1999 s.d 2003
7. Dra. Ummul Choiriah : 2003 s.d 2005
8. Rasunah A Manan,S.Pd.I : 2005 s.d 2007
9. H. Ahmad, S.Pd,MM : 2007 s.d 2011
10. Budiman,S.Pd.I,MM.Pd : 2011 s.d 2017
11. Drs. Iskandar, M.Si : 2017 s.d Sekarang

B. Identitas Madrasah

Nama Satker	: MIN 2 Model Palembang
Kode Satker	: 591341
NSM	: 111116710002
NPSN	: 60705143
Status	: Negeri
Dibentuk tahun	: 1967 (Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri)
Beroperasi	: 10 Januari 1968
SK Penegerian	: KMA RI Nomor 52 tahun 1968
Alamat Kantor Pusat	: Jl. Inspektur Marzuki KM.4,5 Pakjo
Kelurahan	: Siring Agung
Kecamatan	: Ilir Barat I
Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	: 30138
Cabang	: MIN 2 Model Palembang (Jakabaring)
Beroperasi	: Juli 2016 (Tahun Pelajaran 2016/2017)
Alamat	: Jalan Gub. H. Ahmad Bastari Jakabaring

Telpon Satker	: 0711-410209
Website	: www.min2palembang.sch.id
Blog	: Error! Hyperlink reference not valid. www.potomin2plgblogspot.com
Media Sosial (Medsos)	: <i>Facebook: Mindua Palembang/</i> <i>www.facebook.com/mindua.palembang</i> <i>Twitter: Mindua Palembang/</i> <i>www.twitter.com/minduapalembang</i> <i>Youtube: Mindua Palembang</i>
Surel / Email	: min2plg@kemenag.go.id
Akreditasi	: A (Amat Baik) BAN-S/M Tahun 2011
Luas Tanah	: 3038 m ²
Status Tanah	: Milik Kementerian Agama
Jumlah Gedung	: 7 buah (termasuk di Jakabaring)
Jumlah KKM	: 26 Madrasah Swasta
Slogan	: Mencetak generasi berakhlak, terampil dan

Cerdas

Waktu Belajar	: Pagi dan Sore
	Kls 1: 07.00 – 10.00, Kls 2: 10.00 – 12.40,
	Kls 5-6: 07.00 – 12.40, Kls 3-4: 12.40-17.10
Kurikulum	: Kurikulum 2013

C. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.⁶¹

1. Visi

Lulusan berkualitas, kompetitif, islami, berwawasan lingkungan dan Tahfidz Al-Quran

⁶¹ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, 27, November 2017

2. Misi

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq)
- d. Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM);
- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi dan melaksanakan pengelolaan, pengendalian, serta pelestarian lingkungan hidup;
- f. Melaksanakan program Tahfidz.

3. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKIEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- c. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan Madrasah.
- d. Meningkatkan budaya pada warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang terhadap lingkungan hidup.

4. Motto

Motto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas Madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini MIN 2 terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Model Palembang.

2. Sarana dan Prasarana Utama

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana Utama

NO	Nama sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Tanah	Luas 3038 M ²	Baik	Milik Kementerian Agama
2	Gedung madrasah	7 buah	Baik	Gedung administrasi dan

				gedung belajar, satu di Jakabaring
3	Ruang kelas belajar	18 buah	Baik	5 ruang di gedung 2 lantai, 4 ruang di gedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru 2 lantai dan 2 di Jakabaring
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak di ruang tata usaha ada ruang istirahat
7	Ruang operator	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan

11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir Motor	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
	Area parkir Mobil	1 buah	Baik	Terletak samping gedung 2 lantai
15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada diruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam disi ikan mujair dan nila

19	Kantin madrasah	4 lapak	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang aula / pertemuan	1 buah	Baik	Terletak di gedung baru 2 lantai
22	Ruang musholla/ rumah tahfidz	1 buah	Baik	Ada wc

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

E. Kegiatan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut adalah pramuka, tari, hadroh dan tahfidz tahdarus.

- a) **Pramuka** adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disetiap madrasah. Pramuka di MIN 2 bertujuan membentuk pribadi disiplin.
- b) **Tari** untuk menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni, MIN 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler **tari**. Menari

menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling digemari para peserta didik perempuan. **Hadroh** ini adalah pengganti ekstrakurikuler drum band. Mulai dibuka pada tahun 2017. Tepatnya pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Ekstrakurikuler ini bertujuan menghidupkan dan syiar Islam melalui lantunan lagu-lagu islami.

- c) **Klub** untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para
- d) Peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, MIN 2 membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar **Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan bahasa Mandarin.**

2. Kegiatan Rutin

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan **rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan** disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN 2 Model Palembang.

- a. Kegiatan Rutin harian Sebelum masuk kelas para peserta didik:
 - 1) Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;
 - 2) 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar.

b. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Upacara setiap Senin pagi;
- 2) Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi;
- 3) Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;
- 4) Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

c. Kegiatan Rutin Tahunan

1) Pentas Seni (Pensi)

Kegiatan ini diberi nama "**Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw**" di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. Dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/ SD?MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

2) Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul Qur'an dan rang kaian kegiatan keagamaan lainnya.

3) Pembagian sembako ke Panti Asuhan

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian MIN 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembakau hasil sedekah dari warga Madrasah dan wali murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

4) Penyembelihan hewan Qurban

Kepala MIN 2 dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terrealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha 2012 sebanyak 3 ekor sapi.

d. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN 2 melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- 2) Memberikan Les Tambahan
- 3) Melaksanakan Ujian Mid Semester
- 4) Melaksanakan Ujian Semester
- 5) Melaksanakan Ujian Akhir Semester

- 6) Melaksanakan Try Out
- 7) Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- 8) Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- 9) Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- 10) Melaksanakan Proses Akreditasi

e. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- 2) Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- 3) Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di MIN 2 setiap semester.

f. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di MIN 2 untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi MIN 2 di <http://www.min2plg.blogspot.com>. Informasi tersebut dapat berupa:

- 1) Berita madrasah
- 2) Berita kegiatan kepala madrasah
- 3) Artikel / Opini
- 4) Photo kegiatan
- 5) Informasi atau pengumuman
- 6) Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

F. Budaya Madrasah

MIN 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasa. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

1. Disiplin;
2. Bersalaman antar warga madrasah;
3. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
4. Kerjasama dan gotong royong;
5. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

G. Keunggulan Madrasah

1. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;
2. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;
3. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (in Focus);

4. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (di buktikan dengan piagam penghargaan)
5. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;
6. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
7. Bebas akses internet.

H. Target Lulusan

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:

1. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
2. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;
3. Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;
4. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
5. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;
6. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
7. Menghafal perkalian 1-30;

8. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
9. Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
10. Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

I. Keadaan

1) Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) MIN 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang dalam lima tahun terakhir.

Tabel 3.4

Statistik Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang

Tahun Pelajaran	Guru		Pegawai		Jumlah
	PNS	Honor	PNS	Honor	
2014/2015	33	25	4	10	72 orang
2013/2014	32	26	3	10	71 orang
2012/2013					

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

- a. Daftar Nama Guru dan Pegawai Min 2 Model Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 3.5

Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang

Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Status	Jabatan	Ket
1	Budiman, S.Pd.I., MM.Pd	PNS	Kepala Madrasah	
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum	
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan	
4	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara	
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru	
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru	
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru	
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru	
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru	
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru	
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru	
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru	
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru	
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru	

15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru	
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru	
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru	
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru	
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru	
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru	
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru	
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru	
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru	
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru	
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru	
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru	
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru	
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru	
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru	
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru	
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru	
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru	
33	Temu Indriyani, R.S.Pd	PNS	Guru	
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorar	Guru	
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honorar	Guru	

36	Nurlaina, S.Ag	Honorar	Guru	
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorar	Guru	
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorar	Guru	
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorar	Guru	
40	Supriono, S.Sos.I	Honorar	Guru	
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorar	Guru	
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorar	Guru	
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorar	Guru	
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorar	Guru	
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorar	Guru	
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorar	Guru	
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorar	Guru	
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honorar	Guru	
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorar	Guru	
50	Kusnayat, A.Md	Honorar	Guru	
51	Sumadi	Honorar	Guru	
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorar	Guru	
53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorar	Guru	
54	Rini Susanti	Honorar	Pembina Pramuka	
55	Duwi Supreyitno	Honorar	Pembina Pramuka	

56	Feronica	Honorar	Pembina Drum Band	
57	Satria Utama	Honorar	Pembina Drum Band	
58	M. Fanny Fadeli	Honorar	Pembina Drum Band	
59	Komariah, SE	PNS	Pegawai	
60	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai	
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS	Pegawai	
62	Ratna Megawati, S.Ag	PNS	Pegawai	
63	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorar	Pegawai/Operator	
64	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorar	Pegawai/Satpam	
65	Madon Supandi	Honorar	Pegawai	
66	Ermilawati	Honorar	Pegawai	
67	Mahrnun Nisa, SE	Honorar	Pegawai	
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorar	Pegawai	
69	Indah Astika	Honorar	Pegawai	
70	Herman	Honorar	Pegawai/Satpam	
71	Ani	Honorar	Pegawai	
72	Heriawan	Honorar	Pegawai	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Guru-guru MIN 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai MIN 2 Model Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

- b. Berikut Rincian Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015

- 1) Keadaan Siswa**

Jumlah siswa MIN 2 Model Palembang alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir.

Tabel 3.6
Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	KELAS												Jlh	
	1		2		3		4		5		6			
	lk	pr	lk	pr	Lk	pr	lk	pr	lk	pr	lk	pr		
2014/2015	123	14	11	11		94	83	10	72	65	58	45	51	10
		7	9	3				0						78
2013/2014	123	11				94	77	70	58	45	54	49	64	92
		4	95	82										5
2012/2013	94	84	94	76	61	57	52	59	55	57	41	41		77
														1
2011/2012														

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

1. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya MIN 2 Model Palembang berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok pesantren. Berikut data lulusan MIN 2 Model Palembang.

Tabel 3.7
Data Lulusan MIN 2 Model Palembang

Tahun	Kelulusan (%)	Melanjutkan Ke Sekolah	Ket

Pelajaran	Lulus	Tidak Lulus	Negeri	Swasta	Pondok Pesantren	
2013/2014	100	0	132	38	63	
2012/2013	100	0	103	58	46	
2011/2012	100	0	93	43	57	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

J. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan Madrasah, menjadi jembatan Madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu Madrasah.

Tabel 3.8

Susunan Pengurus Komite MIN 2 Model Palembang

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

K. Kurikulum

MIN 2 Model Palembang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP diberlakukan bagi kelas 2, 3, 5 dan 6. Sedangkan kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat.

1. Struktur Kurikulum MIN 2 Model Palembang

Tabel 3.9

Struktur Kurikulum MIN 2 Model Palembang

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)						
	a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	6	6	6

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
6	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	2	4	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	2	2	2	2	2
8	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
B	Mulok						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Keterampilan Agama	2	2	2	2	2	2
	c. TIK / komputer	-	-	2	2	2	2
	d. Bahasa Arab	2	2	2	-	-	-
	E. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	- Yasin Bersama - Sholat Zuhur Berjamaah - Pramuka. - Olah Raga Prestasi - Tartil Quran - Kepustakaan						

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
	-Tari, melukis,mewarnai dan baca puisi						
Jumlah		34	38	44	44	44	44

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

2. Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Pembelajaran di MIN 2 Model Palembang memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar. Para guru memberikan pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan kurikulum yang ada. Dimuat dalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran.

L. Prestasi

Data prestasi yang disajikan pada halaman ini adalah data prestasi terbaru MIN 2 Model Palembang.

1. Prestasi Madrasah

Tabel 3.10

Prestasi Madrasah

N o	Nama Prestasi	Tingkat	Penyelenggaraan	Tahun Perolehan	Pejabat/Pimpinan
1	Juara 1	Provinsi	Kanwil Kemenag	2014	Budiman Hasan

	madrasah sehat tingkat MI		Sumsel, diberikan pada peringatan HAB, 7 januari 2015		
2	Juara 1 Madrasah berprestasi tingkat MI	Provinsi	Kanwil Kemenag Sumsel, diberikan pada peringatan HAB Kemenag	2013	Budiman Hasan

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

2. Prestasi Kepala Madrasah, Guru, Pegawai

Tabel 3.11

Prestasi Kepala Madrasah, Guru, Pegawai

No	Nama Prestasi	Tingkat	Penyelenggara	Tahun Perolehan	Peraih
1	Juara 1 lomba masak nasi goreng dalam rangka HAB	Kota	Kantor Kemenag Kota Palembang, 17 November 2014	2015	Kepala Madrasah (Budiman Hasan)
2	Juara 1 guru berprestasi tingkat MI	Kota	Pemkot Palembang,	2014	Beny, S.Pd.I

3	Juara 2 guru berprestasi tingkat MI	Kota	Pemkot Palembang,	2014	Risnaini, S.Pd.I
---	---	------	----------------------	------	---------------------

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

3. Prestasi Siswa

Tabel 3.12

Prestasi Siswa

No	Nama Prestasi	Tingkat	Penyelenggara	Tahun Perolehan	Peraih
1	Juara 1 LTBB Putra Pramuka Jambore Ranting 2014	Kota	Gerakan Kwartir Ranting Ilir Barat I Palembang di SMP 18, 30-31 saDesember 2014	2014	Ahmad Muamar Kadafi
2	Juara 1 LTBB Putri Pramuka Jambore Ranting 2014	Kota	Gerakan Kwartir Ranting Ilir Barat I Palembang di SMP 18, 30-31	2014	Kendra

			Desember 2014		
3	Juara 1 Pionering Putra Pramuka Jambore Ranting 2014	Kota	Gerakan Kwartir Ranting Ilir Barat I Palembang di SMP 18, 30-31 Desember 2014	2014	M.Luthfi Abdurrahm an

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, diuraikan dalam satu bagian yaitu hasil penelitian yang akan dideskripsikan. Susunan deskripsi dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu hasil observasi bersifat partisipan, hasil wawancara, hasil pencatatan dokumen arsip dan perangkat fisik yang selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut. Alasan digunakan sistem deskriptif karena peneliti tidak melakukan pengtesan atau pengujian. Melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana problematika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Sistem deskriptif yaitu sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian, jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 2 orang guru dari wali kelas Vc bernama Rosada, S.Pd.I dan Vd bernama Yeni Oktaviasari, S.Pd.I, 1 orang guru sebagai Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah bernama Risnaini S.Pd.I Dilaksanakan hari selasa tanggal 21 November 2017 dengan

narasumber Rosada S.Pd.I. diruangan laboratorium IPA. Pelaksanaan pada hari Kamis 23 November 2017 dengan narasumber Yeni Oktaviasari S.Pd.I di ruang laboratorium IPA. Pelaksanaan Sabtu 25 November 2017 dengan narasumber Risnaini S.Pd.I di ruang koperasi madrasah. Observasi perencanaan dilaksanakan pada silabus, RPP, buku pembelajaran tematik dan untuk observasi pelaksanaan dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas V.

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi di kelas V didapatkan data bahwa guru di MIN 2 Model Palembang, mengalami problematika pada pengembangan silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Problematika tahap perencanaan di MIN 2 terdiri dari sebagai berikut ini:

a. Kegiatan Pemetaan Kompetensi Dasar/KD

Kegiatan pemetaan kompetensi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. di ruang laboratorium IPA pada Selasa 21 November 2017, terkait problematika yang guru temukan dalam menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan serta problematika saat mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang cocok. Beliau mengatakan”

“Problematikanya, didalam satu tema yang kompetensi dasar-nya terkadang tidak sesuai dengan urutan pada kurikulum 2013 yang ingin kita capai”⁶²

Salah satu problematika pada tahap pemetaan kompetensi dasar, menurut guru dikarenakan materi buku yang dipakai sering tidak sesuai kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas Vd Yeni Oktaviasari S.Pd.I pada Kamis 23 November 2017 di ruang laboratorium IPA yang mengatakan, ”guru mengalami kesulitan saat mencari keterkaitan antara kompetensi dasar dalam satu tema, sehingga guru harus mencari dulu kompetensi dasar yang sesuai materi. Dari kegiatan tersebut barulah guru bisa mendapatkan keterkaitan antara materi buku dan KD.”⁶³

Pernyataan dari kedua narasumber tadi terkait dengan problematika pada pemetaan kompetensi dasar, agak sedikit berbeda dengan pernyataan dari Koordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah bernama Risnaini S.Pd.I pada 25 November 2017 di ruangan koperasi yang mengatakan”

“Kalau untuk kegiatan pemetaan kompetensi dasar dirasa tidak terdapat masalah. Namun yang menjadi kendala adalah pada buku acuan utama (BSE) yang digunakan untuk kegiatan memetakan KD tidak dimiliki oleh madrasah.”⁶⁴

Hal ini disebabkan karena madrasah menggunakan buku acuan yang tidak sesuai dari wacana atau aturan dari kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013

⁶² Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁶³ Yeni Oktaviasari, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 23 November 2017.

⁶⁴ Risnaini, Koordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

menginginkan buku acuan yang digunakan untuk pembelajaran tematik adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) dimana langkah-langkah pembelajarannya sudah diatur di dalam buku tersebut. Namun pada kenyataannya madrasah ini kesulitan untuk mendapatkan buku yang sesuai aturan kurikulum 2013. Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan jumlah buku BSE yang dimiliki pemerintah masih sangat terbatas sehingga untuk bagiannya sendiri belum begitu merata kesekolah-sekolah dan terutama untuk MIN 2 Model Palembang.

Sehingga dalam penggunaan buku utama pembelajaran di madrasah, yang semestinya menjadi buku penunjang seperti penerbit dari Erlangga atau Tiga Serangkai harus menjadi buku utama yang dipakai. “berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kordinator Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang melakukan kegiatan pemetaan kompetensi dasar dengan cara menetapkan per kompetensi dasar (KD) dari setiap tema dan sub tema berdasarkan buku penunjang dari Tiga Serangkai dan bukan buku sesuai aturan dari kurikulum 2013 yaitu BSE.⁶⁵

b. Menentukan Tema

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajarannya dimulai dengan menentukan topik sebagai tema atau topik sentral. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I diruang laboratorium IPA pada Selasa 21 November 2017, terkait problematika yang guru temukan dalam

⁶⁵ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

pengembangan tema pembelajaran tematik yang ada di madrasah. Beliau mengatakan”

“Guru kurang leluasa saat melakukan pengembangan tema, dikarenakan siswa mempunyai buku sendiri yang dibeli dari madrasah. Hal ini membuat guru harus mengikuti aturan buku tersebut agar tidak memicu orang tua siswa protes pada guru akibat anak mereka belajar tidak sesuai aturan buku yang mereka beli di madrasah”⁶⁶

Oleh sebab itu guru hanya mengikuti aturan yang diberlakukan pihak madrasah dalam penggunaan buku utama pembelajaran tematik untuk siswa, sehingga ruang lingkup untuk kegiatan pengembangan tema agak dirasa sulit. Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas Vd Yeni Oktaviasari pada Kamis 23 November 2017 di ruang laboratorium IPA yang mengatakan, ”bahwa problematika guru yakni belum bisa mengembangkan tema secara utuh pada madrasah disebabkan adanya kemungkinan siswa hanya memiliki buku utama saja yang dibeli dari pihak madrasah. dan belum mempunyai buku penunjang tematik seperti yang dimiliki guru untuk dikembangkan tema-nya sehingga ditakutkan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.”⁶⁷

Sedangkan menurut Koordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017 terkait dengan problematika pengembangan tema yang mengatakan”

⁶⁶ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁶⁷ Yeni Oktaviasari, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 23 November 2017.

“Kalau dulu sebelum ada kurikulum 2013 guru memang diberi kewenangan untuk menentukan tema, tapi untuk sekarang tema sudah ditetapkan dari buku pegangan guru dan siswa”⁶⁸

Beliau menjelaskan bahwa pada kurikulum 2006 untuk kelas satu, dua, dan tiga pernah memakai pembelajaran tematik terpadu integratif. Dimana guru sendiri yang berperan untuk melakukan kegiatan pemetaan seperti membuat jaringan indikator, dan membuat tema. Namun dari kegiatan tersebut guru banyak mengalami kendala dan Permasalahan yang dihadapi saat tahap perencanaan. Maka dari itu pemerintah mengambil kebijakan di kurikulum 2013 yang dimana penerapannya sudah diatur dalam buku pegangan guru dan siswa atau lebih dikenal dengan buku utama (BSE), yang sampai saat ini pihak MIN 2 belum mendapatkan bagian tersebut. Hal ini dimaksudkan pemerintah agar tidak terjadi lagi kesulitan dan problematika guru pada perencanaan pembelajaran tematik di jenjang pendidikan.⁶⁹

c. Mengembangkan Silabus

Dari observasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian bahwa MIN 2 memang menggunakan silabus kurikulum 2013. Namun pada semester ini guru belum melakukan pengembangan silabus karna pada format silabus kurikulum 2013 ada revisi terbaru dari pemerintah sehingga menurutnya guru di MIN 2 belum sempat untuk membuat perubahan revisi silabus tersebut hal ditegaskan oleh

⁶⁸ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

⁶⁹ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah. Pada tahap pengembangan silabus ditemukan beberapa problematika yang dimulai dari tahap sebagai berikut ini :

a) Menuliskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada data yang terhimpun dari hasil wawancara, dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. di ruang laboratorium IPA pada Selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Kalau problematika untuk menuliskan kompetensi inti dan kompetensi dasar itu sebenarnya tidak ada kesulitan. dikarenakan KI dan KD sudah ada pada kurikulum dan ditetapkan oleh pemerintah”⁷⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Koordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I di ruang koperasi, pada 25 November 2017 yang mengatakan, ”bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah ada didalam kurikulum sehingga guru tidak perlu lagi untuk menuliskan di dalam silabus.”⁷¹

b) Mengidentifikasi Materi Pokok

Dari kegiatan mengidentifikasi materi pokok didapatkan beberapa problematika yang dihadapi guru seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5c Rosada S.Pd.I. di ruang laboratorium IPA pada Selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Saat mengidentifikasi materi pokok, biasanya guru mengalami kesulitan untuk mencari materi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai”⁷²

⁷⁰ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁷¹ Risnaini, Koordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

⁷² Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

Dikarenakan kembali lagi pada buku utama yang dipakai oleh madrasah tidak sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Namun pernyataan dari wali kelas Vc tadi yang mengatakan bahwa ada problematika saat mengidentifikasi materi pokok, sangat berbanding terbalik dengan pernyataan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, yang mengatakan, ”justru tidak terdapat problematika terkait dalam mengidentifikasi materi pokok dikarenakan sudah termuat didalam kurikulum 2013.”⁷³

c) **Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran**

Didalam mengembangkan kegiatan pembelajaran tematik didapatkan data bahwa guru mengalami problematika. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. diruang laboratorium IPA pada Selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Guru harus banyak menggunakan variasi belajar dikarenakan didalam satu tema itu terdapat banyak mata pelajaran yang dipadukan, sehingga guru agak rumit untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dalam silabus”⁷⁴

Sedangkan menurut Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017 yang mengatakan”

“Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran tematik biasanya guru harus bisa memadukan antara beberapa tema agar kesan dari pembelajaran itu bersifat tematik bukan per mata pelajaran”⁷⁵

⁷³ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

⁷⁴ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁷⁵ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

Disitulah dirasakan guru perlu pemikiran yang lebih agar bisa menetapkan kegiatan pembelajaran apa saja yang sesuai dengan tema yang ada. Permasalahan ini terkadang membuat sebagian guru agak kesulitan untuk menuangkan ide pada tahap mengembangkan kegiatan pembelajaran. Problematika ini sebenarnya tidak akan terjadi kalau saja guru mempunyai buku pengangan (BSE) dimana semua langkah-langkah kegiatan sudah ada dalam buku pengangan tersebut.

d) Menuliskan Penilaian

Berdasarkan data yang dihimpun didapatkan bahwa pada tahap menuliskan penilaian guru tidak lagi mengalami problematika. Seperti hasil wawancara dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, mengatakan”

“Kalau menuliskan indikator penilaian guru tidak mengalami permasalahan, karena indikator itu dilihat dari kompetensi dasar didalamnya sudah ada materi pokok apa saja yang akan kita sampaikan pada siswa. Dari indikator tersebut akan dijadikan alat evaluasi”⁷⁶

d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tanggal 5 September 2017 peneliti melakukan observasi terhadap RPP yang dibuat oleh wali kelas Vc dan Vd. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian RPP berdasarkan format Kurikulum 2013. dari observasi RPP yang dibuat oleh guru didapatkan data bahwa RPP yang dipakai pada pembelajaran Tematik sudah mengikuti format Kurikulum 2013. Selain itu juga ditegaskan oleh wali kelas V bahwa RPP yang mereka buat baru diselesaikan untuk beberapa kali pertemuan

⁷⁶ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

saja dan belum semuanya diselesaikan bahkan RPP tersebut masih berbentuk file yang tersimpan di dalam *Laptop*.

a) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Saat mencantumkan tujuan pembelajaran didapatkan data bahwa guru MIN 2 Model mengalami sejumlah problematika saat tahapan ini. Sesuai dari hasil wawancara dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. diruang laboraturium IPA pada selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Guru harus bisa menentukan tujuan pembelajaran yang memuat dari satu tema untuk setiap KD agar bisa lebih di khususkan lagi. Karena untuk setiap tema memiliki banyak kompetensi dasar yang dimuat”

Kesulitan yang guru temukan akan sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa oleh sebab itulah guru harus benar-benar teliti. Pernyataan berbeda yang mengatakan tidak terdapatnya problematika saat menentukan tujuan pembelajaran disampaikan oleh Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017 yang mengatakan”

“Saat mencantumkan tujuan pembelajaran, kita harus memahami dulu apa saja materi yang akan kita capai atau istilahnya itu telaah materi. Dari situlah kita ambil tujuan secara umum, kalau untuk secara khusus diambil dari indikator”⁷⁷

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, ”bahwa sebenarnya guru tidak mengalami

⁷⁷ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

permasalahan saat menentukan tujuan pembelajaran di RPP. Asalkan saja guru itu mampu untuk memahami setiap materi yang akan dicapai pada pembelajaran tematik tersebut.

b) Mencantumkan Materi Pembelajaran

Pada tahap mencantumkan materi pelajaran didapatkan data problematika berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. diruang laboratorium IPA pada Selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Problematika guru saat mencantumkan materi, biasanya antara materi buku dengan KD sering tidak sesuai”⁷⁸

Ketidak sesuai ini terjadi menurut guru disebabkan buku yang dipakai dalam pembelajaran tematik tidak sesuai aturan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017,”bahwa sebenarnya guru tidak akan mengalami permasalahan jika saja ada buku utama yang dipakai untuk mencantumkan materi pada RPP. Karena buku utama tidak dimiliki maka guru memakai buku penunjang untuk mencantumkan materi pembelajaran pada RPP yang dibuat.⁷⁹

c) Mencantumkan Model/Metode Pembelajaran

Pada kegiatan mencantumkan model/metode pembelajaran didapatkan sejumlah problematika yang dihadapi guru seperti dari hasil wawancara dengan Kordinator

⁷⁸ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁷⁹ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017 mengatakan”

“Guru belum banyak mengenal model dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi, sehingga hanya menggunakan satu atau dua model saja yang dipakai”

Sehingga dalam pembelajaran tematik kurang adanya pengembangan model/metode yang dilakukan oleh guru, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru mengenai langkah-langkah model/metode pembelajaran. Selain itu juga mereka kadang belum memiliki persiapan untuk melaksanakan model/metode pembelajaran yang akan di pakai pada pembelajaran di dalam kelas.⁸⁰ Sedangkan menurut wali kelas Vc Rosada S.Pd.I pada 21 November 2017 di ruangan laboraturium IPA yang mengatakan”

“Guru harus benar-benar kreatif mencari model/metode pembelajaran yang sesuai materi”⁸¹

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan mata pelajaran dalam satu tema, jika saja guru kurang aktif dan kreatif pada pembelajaran tematik, hal ini akan menjadi problema baik guru maupun siswa karna akan dampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan tujuan yang diinginkan. Sehingga bisa dikatakan guru dituntut untuk bisa menguasai model/metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat dipakai pada setiap pertemuan pembelajaran tematik dikelas.

⁸⁰ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁸¹ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

d) Mencantumkan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan, pada tahapan ini ditemukan beberapa problematika. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas kelas Vc Rosada S.Pd.I pada 21 November 2017 di ruangan laboratorium IPA, yang mengatakan”

“Problematika untuk kegiatan ini, guru agak kesulitan untuk memperinci langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap per mata pelajaran agar bisa diperjelas lagi”⁸²

Sehingga saat guru sedang menjelaskan pembelajaran tematik pada siswa di dalam kelas, mereka tidak lagi bingung mengenai mata pelajaran apa yang guru sedang sampaikan, oleh sebab itu guru harus bisa mencantumkan langkah-langkah kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan sehingga kesan dari pembelajaran itu tematik bukan per mata pelajaran. Sedangkan menurut Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, ”bahwa yang menjadi problematika untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP sebenarnya tidak ada kalau saja guru dan siswa memiliki buku pegangan utama dari pemerintah yaitu BSE yang dimana semua kegiatan pembelajaran sudah diatur di dalamnya. Karena madrasah belum mendapatkan jadi guru harus bisa menyusun sendiri setiap langkah kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi buku penunjang yang dipakai siswa.”⁸³

⁸² Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

⁸³ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

e) Mencantumkan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar

Pemilihan media/alat/bahan/sumber belajar harus disesuaikan untuk setiap materi yang akan diajarkan sehingga sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, Ternyata didapatkan data bahwa guru tidak mengalami problematika untuk menuliskan media/alat/bahan/sumber belajar. Asalkan saja guru kreatif mencari setiap media/alat/bahan/sumber belajar yang sesuai materi buku pembelajaran.⁸⁴

f) Mencantumkan Penilaian

Problematika yang ditemukan dalam kegiatan mencantumkan penilaian RPP didapatkan data seperti hasil dengan wali kelas kelas Vc Rosada S.Pd.I pada 21 November 2017 di ruangan laboratorium IPA, yang mengatakan”

“Problematika saat mencantumkan penilaian dirasakan guru terlalu banyak bentuknya sehingga banyak yang harus dikerjakan guru”⁸⁵

Didalam penilaian Autentik terdapat banyak bentuk penilaian, contohnya saja seperti penilaian proyek dan penilaian produk. Dimana guru itu harus bisa untuk memilih-milih setiap rubrik penilaian. Karena bentuk penilaian di kurikulum 2013 menurut guru terlalu banyak hal ini yang sering membuat kebingungan dan memakan waktu yang banyak dalam mencantumkan penilaian di RPP. Hal yang sama juga

⁸⁴ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

⁸⁵ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

disampaikan oleh Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, yang mengatakan:

“Problematika dalam mencantumkan penilaian menurut guru ada pada rubrik penilaian untuk setiap rubrik harus ada skor penilaian, kunci jawaban yang dirasa agak kesulitan untuk membuatnya”

Akar problematika ini kembali lagi pada buku pengangan guru yang tidak dimiliki oleh madrasah. Dari buku itu sebenarnya sudah tercantum untuk setiap rubrik penilaian baik skor penilaian, ataupun kunci jawaban, sehingga guru tidak usah lagi membuat rubrik penilaian dengan sejumlah kendala yang dihadapi.⁸⁶

1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tanggal 27 September 2017 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar wali kelas V. Observasi dilaksanakan untuk melihat problematika pelaksanaan pembelajaran tematik. Dari observasi di kelas V didapatkan data bahwa pada Pelaksanaan pembelajaran masih memakai cara pembelajaran (KTSP) atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mana guru mengajar untuk per mata pelajaran dan bukan bersifat tematik.

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 2 Model Palembang

⁸⁶ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

didapatkan beberapa problematika dan sejumlah kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang dimulai dari :

a) Pengaturan Kelas pada Pembelajaran Tematik

Dari observasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian problematika pelaksanaan pembelajaran tematik. Bahwa jumlah siswa yang ada di kelas V melebihi aturan maksimal kurikulum 2013 yakni sebanyak 28 orang siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kelas dalam keadaan baik dan layak untuk pembelajaran namun suasana kelas agak kurang kondusif. Selain dari observasi yang telah dilaksanakan, dapat tekankan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Berikut ini hasil wawancara yang menjurus problematika pengaturan kelas pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada 21 November 2017 di ruang laboratorium IPA bersama wali kelas Vc Rosada S.Pd.I, yang mengatakan”

“Problema guru saat mengatur kelas pada pembelajaran tematik biasanya itu siswa aktif dan terkesan agak sulit untuk diatur.”⁸⁷

Menurut wali kelas Vc, ”bahwa pada pembelajaran tematik biasanya guru menggunakan sejumlah metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa agak aktif mengikuti pembelajaran. Namun disisi lain guru juga mengalami permasalahan untuk menyampaikan materi pembelajaran karena siswa lebih asyik dengan dirinya sendiri dan terkesan agak lebih banyak bermain dari pada belajar.

⁸⁷ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

Sedangkan tujuan guru menggunakan metode dan media pada pembelajaran agar mempermudah siswa untuk memahami setiap materi yang disampaikan.⁸⁸

Menurut Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, yang mengatakan”

“Kalau pada pembelajaran tidak membentuk kelompok sebenarnya tidak ada masalah karna pengaturan kelas sudah baik. yang menjadi masalah itu saat ada pembelajaran yang bersifat berkelompok karna kelas ini belum di kondisikan untuk pembelajaran tematik seutuhnya.”

Madrasah ini sebenarnya baru menerapkan pembelajaran tematik secara utuh pada kelas rendah saja, seperti kelas satu dan dua. Sedangkan untuk kelas tinggi seperti kelas tiga sampai enam masih mengikuti pembelajaran tematik yang berbentuk per mata pelajaran atau bisa dikatakan belum begitu sepenuhnya dalam penerapannya K13.

b) Kegiatan Interaksi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Untuk mendukung Pelaksanaan pembelajaran tematik biasanya guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh pada saat kegiatan interaksi pembelajaran. Dari observasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian kegiatan interaksi yang dilaksanakan guru dan siswa di kelas. Bahwa metode yang digunakan guru saat pembelajaran kurang bervariasi. Sehingga peneliti melihat bahwa siswa agak sedikit jenuh dan kurang begitu paham dengan pembelajaran yang disampaikan guru.

⁸⁸ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

Pada kegiatan interaksi antara guru dan siswa sering ditemukan problematika seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, yang mengatakan”

“Kendala yang dihadapi guru saat berinteraksi dengan siswa pada pembelajaran tematik. Biasanya agak lebih sulit mengatur siswa saat pembelajaran banyak melibatkan metode yang dikemas ada bentuk permainannya.”⁸⁹

Karna pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran. Otomatis guru harus mampu untuk menguasai kelas sepenuhnya dikarenakan saat pembelajaran berlangsung biasanya siswa itu lebih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri tanpa menghiraukan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai bahkan tidak sering mereka asyik bermain sehingga suasana pada kelas sendiri agak kurang kondusif. Pernyataan yang sama tentang problematika pada kegiatan interaksi pelaksanaan pembelajaran tematik juga disampaikan oleh wali kelas V d Yeni Oktaviasari S.Pd.I diruang laboraturium IPA pada Kamis 23 November 2017, yang mengatakan”

“Kendala yang dihadapi guru saat interaksi biasanya perbedaan pada karakteristik siswa sehingga dalam pembelajaran siswa ada yang mudah untuk diatur dan ada yang agak sulit daiatur”⁹⁰

Setiap peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda. Pada proses pembelajaran tematik hendaknya guru harus mampu untuk menyesuaikan

⁸⁹ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

⁹⁰ Yeni Oktaviasari, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 23 November 2017.

perbedaan karakteristik siswa ini, walau kadang didalam pembelajaran ada saja siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran sesuai alur tujuan yang diinginkan guru. Hal ini terkadang menjadi kendala sehingga guru harus berusaha mensiasati agar proses interaksi dengan siswa tetap tersampaikan dan pesan yang diinginkan dapat dipahami siswa.

c) Penggunaan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar

Peneliti juga melihat penggunaan media/alat/bahan/sumber/belajar pada pelaksanaan pembelajaran di kelas V dari observasi, terlihat bahwa guru kelas V tidak membawa atau menggunakan satupun media sesuai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Padahal media seperti *proyektor* dan *speaker* sudah tersedia walau jumlah masih belum begitu banyak. Penggunaan media/alat/bahan/sumber belajar pada pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang penting untuk mendukung pembelajaran yang baik. Selain itu juga mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun pada kenyataanya penggunaan media/alat/bahan/sumber belajar banyak mengalami hambatan seperti hasil wawancara yang dilakukan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Risnaini S.Pd.I diruangan koperasi, pada 25 November 2017, yang mengatakan”

“Kalau media pembelajaran sudah tersedia sebenarnya tidak ada masalah, yang menjadi masalah kalau media belum tersedia dan kita kesulitan menemukan media yang cocok dengan pembelajaran.”

Untuk di madrasah sendiri sebenarnya media sudah disediakan meskipun media tersebut belum begitu lengkap. Namun kalau untuk *proyektor* dan *speaker* sudah lama disediakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, semuanya tergantung

bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah.”Bahwa yang sering menjadi permasalahan adalah guru tidak memiliki persiapan untuk penggunaan media pembelajaran, hal ini menurut guru disebabkan karena tidak adanya waktu untuk mencari bahan pembuatan media pembelajaran.⁹¹

d) Penggunaan Alokasi Waktu Pada Proses Pembelajaran

Dari observasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian problematika penggunaan alokasi waktu, bahwa walaupun format RPP yang dibuat masih berbentuk KTSP. Namun pada aturan pembelajaran sudah bersifat tematik mengikuti penerapan kurikulum 2013. Otomatis alokasi jam pelajaran disesuaikan dengan aturan yang diberlakukan tersebut.

Dari penggunaan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan sejumlah problematika. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. diruang laboraturium IPA pada selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Problematika guru saat menyampaikan materi sering kurang jam pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum begitu tercapai”

Pada pembelajaran tematik biasanya guru akan menggunakan metode atau media yang cukup bervariasi untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran namun pada penggunaan metode dan media yang bervariasi sering kali menjadi masalah

⁹¹ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

pada penggunaan jam pelajaran yang dirasa singkat. Didalam buku tematik sudah dicantumkan alokasi waktu dimana untuk satu tema guru wajib menyelesaikan pembelajaran selama satu bulan sedangkan untuk satu sub tema guru harus menyelesaikan pembelajaran selama satu minggu. Menurut wali kelas Vc.”bahwa hal ini yang membuat guru kesulitan dalam penggunaan alokasi waktu karna ditakutkan tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang cepat sehingga akan berdampak pada setiap pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.

e) **Kegiatan Penilaian Selama dan Sesudah Aktivitas Pembelajaran Tematik**

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik berlangsung dikelas biasanya guru melakukan berbagai bentuk penilaian baik selama pembelajaran ataupun sesudah pembelajaran berlangsung. Saat kegiatan penilaian ditemukan beberapa problematika Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vc Rosada S.Pd.I. diruang laboratorium IPA pada selasa 21 November 2017, yang mengatakan”

“Pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sering mengalami kesulitan dalam penialain karena bentuk penilaian di K13 cukup banyak . Jika guru langsung melakukan penilaian ditakutkan akan banyak coretan pada lembar penilaian.”⁹²

Oleh sebab itu guru punya teknik agar lembar penilaian tidak rusak ataupun salah dalam penulisan seperti membuat sendiri catatan kecil penilaian siswa setelah proses pembelajaran selesai maka barulah guru memindahkan nilai dari catatan kecil tadi ke dalam kertas penilaian K13. Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas

⁹² Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

Vd Yeni Oktaviasari pada Kamis 23 November 2017 di ruang laboratorium IPA yang mengatakan, "bahwa problematika guru terkait dengan penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran terletak pada banyaknya bentuk penilaian Autentik di kurikulum 2013 sehingga guru banyak memerlukan waktu hanya untuk menilai dan membuat pembelajaran agak kurang efektif."⁹³

B. Pembahasan

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Bagi sekolah yang baru satu semester melaksanakan kurikulum 2013 kembali ke kurikulum 2006 dan bagi sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester, terus melaksanakan kurikulum 2013 sebagai sekolah rintisan. Hingga saat ini MIN 2 terus berupaya melakukan perbaikan dan pelatihan bagi semua pengajar dalam menerapkan pembelajaran tematik.⁹⁴

Dalam penerapan pembelajaran tematik di madrasah, guru banyak mengalami beberapa problematika yang dihadapi baik pada perencanaan maupun pelaksanaannya. Namun disisi lain guru dan pihak madrasah dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai pada kurikulum 2013.

a. Kegiatan Pemetaan Kompetensi Dasar/KD

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memang sudah memberlakukan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Namun pemberlakuan kurikulum 2013 ini justru banyak menuai problematika seperti yang terjadi pada

⁹⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 85

kegiatan pemetaan kompetensi. Dimana guru merasa kesulitan untuk menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan dan mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang cocok. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vc yang mengatakan, “Salah satu alasan yang menjadi problematika pada tahap pemetaan kompetensi dasar, dikarenakan materi pada buku yang dipakai sering tidak sesuai KD pada kurikulum 2013.”⁹⁵

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa sebenarnya problematika pada tahap pemetaan kompetensi dasar tidak akan terjadi jika saja buku utama yang dipakai madrasah adalah buku sesuai aturan kurikulum 2013. Dimana didalam buku BSE tersebut sudah diatur langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Guru melakukan kegiatan pemetaan kompetensi dasar dengan cara menetapkan per kompetensi dasar (KD) dari setiap tema dan sub tema berdasarkan buku penunjang dari Tiga Serangkai dan bukan Buku Sekolah Elektronik (BSE).⁹⁶

b) Menentukan tema

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajarannya dimulai dengan menentukan topik sebagai tema atau topik sentral. Namun pada tahap ini guru mengalami sejumlah problematika dan kendala. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vd, “problematika yang guru temukan dalam pengembangan tema

⁹⁵ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

⁹⁶ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

pembelajaran tematik disebabkan oleh ruang lingkup untuk kegiatan pengembangan tema agak dirasa sulit terutama pada buku yang dipakai.⁹⁷

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa MIN 2 sudah tidak lagi melakukan pengembangan tema semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 di madrasah. Pada kurikulum 2013 pemerintah sudah memuat dan mengatur semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran di buku pegangan guru dan siswa (BSE) yang sampai saat ini belum dimiliki madrasah karena ketersediaan yang masih terbatas.⁹⁸

c) Mengembangkan silabus

Mengembangkan silabus dapat juga dilakukan para guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah dibawah kordinasi dan supervisi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi.

(1) Menuliskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada kegiatan menulis kompetensi inti dan kompetensi dasar, guru tidak mengalami problematika dikarenakan kompetensi ini dan kompetensi dasar sudah ada pada kurikulum yang dibuat pemerintah. Seperti hasil wawancara pada Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah yang mengatakan,

⁹⁷ Yeni Oktaviasari, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 23 November 2017.

⁹⁸ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

“bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah ada didalam kurikulum sehingga guru tidak perlu lagi untuk menuliskan di dalam silabus.”⁹⁹

(2) Mengidentifikasi Materi Pokok

Pada tahapan mengidentifikasi materi pokok, guru tidak mengalami kendala dan hambatan. Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kodinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah yang mengatakan, “bahwa justru tidak terdapat problematika terkait dalam mengidentifikasi materi pokok dikarenakan sudah termuat didalam kurikulum 2013.”¹⁰⁰

(3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran tematik banyak melibatkan model, metode dan media yang bervariasi untuk mendukung kegiatan belajar. Pada tahap mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru banyak mengalami hambatan dan problematika seperti hasil wawancara bersama wali kelas Vc yang mengatakan, “guru agak kesulitan karena pembelajaran tematik melibatkan banyak mata pelajaran sehingga dalam pengembanganya guru agak rumit melakukannya.”¹⁰¹

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kodinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah bahwa, kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran tematik biasanya guru harus bisa

⁹⁹ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

¹⁰⁰ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

¹⁰¹ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

memadukan antara beberapa tema agar kesan dari pembelajaran itu bersifat tematik bukan per mata pelajaran”¹⁰²

(4) Mencantumkan penilaian

Pada tahap mencantumkan penilaian, guru tidak mengalami problematika. Seperti hasil wawancara dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah yang mengatakan, ”bahwa Kalau menuliskan indikator penilaian, guru tidak mengalami permasalahan karena indikator itu dilihat dari kompetensi dasar didalamnya yang sudah terdapat materi pokok apa saja yang akan kita sampaikan pada siswa. Dari indikator tersebut akan dijadikan sebagai alat evaluasi”¹⁰³

Dari pernyataan yang peneliti peroleh, dapat di simpulkan. Bahwa pada tahap pengembangan silabus yang dilakukan guru kelas V ternyata problematika yang ditemukan hanya terjadi pada tahap mengembangkan kegiatan pembelajaran di silabus. Problematika guru tersebut terletak pada sulitnya guru menentukan setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga membutuhkan pemikiran dan ide yang lebih.

d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20 di bagian a,b menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban yakni, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selanjutnya yakni meningkatkan dan mengembangkan

¹⁰² Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

¹⁰³ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah hal yang wajib dilakukan guru sebagai bentuk perencanaan untuk menuju proses pelaksanaan belajar mengajar dikelas, pembelajaran yang baik tergantung pada perencanaan yang baik pula. Namun sering kali pada pembuatan komponen-komponen RPP guru banyak mengalami problematika yang dimulai dari tahap:

(1) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Pada kegiatan mencantumkan pembelajaran guru tidak mengalami problematika. Seperti hasil wawancara dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah yang mengatakan, “bahwa sebenarnya guru tidak mengalami permasalahan saat menentukan tujuan pembelajaran di RPP. Asalkan saja guru itu mampu untuk memahami setiap materi yang akan dicapai pada pembelajaran tematik tersebut.”¹⁰⁴

(2) Mencantumkan Materi Pembelajaran

Pada kegiatan mencantumkan materi pembelajaran guru banyak mengalami problematika. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vc, “bahwa guru mengalami kesulitan saat mencantumkan materi buku dan KD sering tidak sesuai, hal tersebut disebabkan buku yang dipakai dalam pembelajaran tematik tidak sesuai

¹⁰⁴ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

aturan kurikulum 2013.¹⁰⁵ Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa guru kesulitan untuk mencantumkan materi pelajaran karena buku utama (BSE) tidak dimiliki maka guru memakai buku penunjang untuk mencantumkan materi pembelajaran pada RPP yang dibuat.¹⁰⁶

(3) Mencantumkan Model/Metode Pembelajaran

Pada kegiatan mencantumkan model/metode pembelajaran, guru hanya menggunakan satu atau dua model saja pada pembelajaran. Seperti hasil wawancara bahwa, “karena kurangnya pemahaman guru mengenai langkah-langkah model/metode pembelajaran jadi dalam pengguna model/metode guru kurang bisa melakukan pengembangan . Selain itu juga mereka kadang belum memiliki persiapan untuk melaksanakan model/metode pembelajaran yang akan di pakai pada pembelajaran tematik di dalam kelas”.¹⁰⁷

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama wali kelas 5c, bahwa guru harus kreatif mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke siswa agar tujuan pembelajaran dapat benar-benar tersampaikan.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

¹⁰⁶ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

¹⁰⁷ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

¹⁰⁸ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

(4) Mencantumkan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan mencantumkan penilaian guru mengalami problematika pada saat memperinci langkah-langkah kegiatan untuk setiap mata pelajaran. Seperti hasil wawancara pada wali kelas Vc, “bahwa kegiatan memperinci langkah-langkah pembelajaran ada hal yang sangat penting ketika guru akan menyampaikan materi pembelajaran apa saja yang akan diajarkan, sehingga guru tidak akan mengalami kebingunan di penggunaan RPP.”¹⁰⁹

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, ”bahwa yang menjadi problematika untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP guru harus menyusun langkah-langkah pembelajaran menyesuaikan materi buku utama yang seharusnya hanya menjadi buku penunjang dikarenakan guru tidak memiliki buku pegangan guru (BSE) yang dimana semua kegiatan pembelajaran sudah diatur dialamnya.”¹¹⁰

(5) Mencantumkan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar

Pemilihan media/alat/bahan/sumber belajar harus disesuaikan untuk setiap materi yang akan diajarkan sehingga sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, ternyata didapatkan data bahwa guru tidak mengalami problematika untuk menuliskan media/alat/bahan/sumber belajar. Asalkan saja guru

¹⁰⁹ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

¹¹⁰ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

tersebut kreatif mencari setiap media/alat/bahan/sumber belajar yang sesuai materi buku pembelajaran.¹¹¹

(6) Mencantumkan Penilaian

Dari kegiatan mencantumkan penilaian di RPP guru mengalami problematika seperti hasil wawancara wali kelas Vc, "bentuk penilaian di kurikulum 2013 menurut guru terlalu banyak hal ini sering membuat kebingungan dan memakan waktu yang cukup banyak dalam mencantumkan penilaian di RPP."¹¹² Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kodinator Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa problematika dalam mencantumkan penilaian menurut guru ada pada rubrik penilaian untuk setiap rubrik harus ada skor penilaian, dan kunci jawaban. Dimana dirasakan guru agak rumit menentukan skor dan kunci jawaban disetiap rubrik penilaian.¹¹³

Pernyataan dan teori yang peneliti peroleh, dapat di simpulkan. Bahwa problematika yang guru temukan pada tahap pembuatan RPP dimulai dari: mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Problematika yang ditemukan dalam pembuatan RPP disebabkan banyak faktor seperti buku utama yang dijadikan acuan dalam pembuatan RPP tidak sesuai K-13, kendala pemahamannya guru terhadap

¹¹¹ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

¹¹² Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

¹¹³ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

mode/media yang bervariasi, serta kesulitan guru saat mencantumkan penilai K-13 yang jenis rubrik penilaian terlalu banyak.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

“Untuk menjamin kelangsungan standar proses, agar pembentukan Kompetensi Inti -Kompetensi Dasar berjalan lancar dan mencapai hasil yang efektif, perlu pembelajaran yang melalui serangkaian tahapan yang saling terkait. Menurut Franco terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) membuka pembelajaran sebagai kegiatan awal pra pembelajaran, 2) membentuk Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar sebagai kegiatan inti implementasi pembelajaran dan, 3) menutup pembelajaran sebagai kegiatan pasca atau akhir pembelajaran.”¹¹⁴

Berdasarkan teori diatas pelaksanaan pembelajaran tematik harus melalui tiga tahapan penting yakni pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berjalan secara berurutan berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru di madrasah. Namun pada pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 sering ditemukan problematika terkait pembelajaran tersebut.

a. Pengaturan Kelas pada Pembelajaran Tematik

Pada tahap pengaturan kelas pembelajaran tematik guru banyak mengalami problematika. Seperti hasil wawancara wali kelas Vc, “bahwa pada pembelajaran tematik banyak melibatkan model/metode/media yang bervariasi, sehingga dalam pembelajaran yang berlangsung, siswa lebih aktif dan terkesan sibuk sendiri dalam

¹¹⁴ Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 92-93

kegiatan bermain sehingga guru agak kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹¹⁵

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kodinator Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa untuk penataan kelas di MIN 2 sudah baik, namun di MIN 2 ini belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik, kecuali hanya kelas satu dua dan tiga saja yang baru menerapkan dan yang memenggang untuk kelas tinggi banyak guru sehingga kelas disesuaikan kebutuhan pembelajaran guru masing-masing. Dari pernyataan yang peneliti peroleh, dapat di simpulkan. Bahwa problematika yang dihadapi MIN 2 bukan hanya pada pengaturan kelas melainkan MIN 2 belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik dikarenakan fasilitas belajar mengajar belum begitu siap untuk kurikulum 2013.

b. Kegiatan Interaksi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Problematika kegiatan interaksi pada pelaksanaan pembelajaran dikelas biasa guru agak sulit mengkondisikan siswa karena siswa begitu aktif dalam pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, “bahwa pada pembelajaran tematik menuntut siswa yang lebih aktif maka guru harus mampu menguasai kelas sepenuhnya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan suasana kelas tetap dalam keadaan kondusif.”¹¹⁶

¹¹⁵ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November

¹¹⁶ Risnaini, Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 25 November 2017.

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama wali kelas Vd, bahwa setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik ada yang cenderung aktif, memiliki daya tangkap yang cepat dan ada pula yang cenderung kurang aktif serta agak lambat dalam berpikir. Pada perbedaan tersebut guru harus mencari strategi sendiri agar kegiatan interaksi belajar mengajar tetap dapat berlangsung dan tersampaikan kepada semua siswa.¹¹⁷

c. Penggunaan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar

Pada penggunaan media/alat/bahan/sumber belajar untuk guru di MIN 2 tidak mengalami problematika namun yang menjadi problematika ada pada pembuatannya. Seperti hasil wawancara Menurut Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah. ”bahwa yang sering menjadi permasalahan adalah guru tidak memiliki persiapan apapun untuk penggunaan media pembelajaran, hal ini menurut guru disebabkan karena tidak adanya waktu untuk mencari bahan pembuatan media pembelajaran.¹¹⁸

d. Penggunaan Alokasi Waktu Pada Proses Pembelajaran

Dari penggunaan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan sejumlah problematika. Seperti hasil wawancara kelas Vc,” bahwa pada pembelajaran tematik biasanya guru akan menggunakan metode atau media yang cukup bervariasi untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran namun penggunaan

¹¹⁷ Yeni Oktaviasari, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, 23 November 2017.

¹¹⁸ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

metode dan media yang bervariasi sering kali menjadi masalah pada penggunaan jam pelajaran yang dirasa begitu singkat. Karna pada pembelajaran tematik untuk satu tema wajib diselesaikan guru dalam satu bulan sedangkan untuk setiap sub tema dihabiskan selama satu minggu.”¹¹⁹

e) Kegiatan Penilaian Selama dan Sesudah Aktivitas Pembelajaran Tematik

Pada penilaian tematik 2013, guru banyak mengalami hambatan pada proses penilaian baik selama pelaksanaan pembelajaran maupun sesudah karna menurut guru bentuk penialain Autentik dirasa terlalu banyak . Seperti hasil wawancara dengan wali kelas Vc, “bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sering mengalami kesulitan dalam penilaian karena bentuk penilaian di K13 cukup banyak. Jika guru langsung melakukan penilaian ditakutkan akan banyak coretan pada lembar penilaian.”¹²⁰

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara bersama Kordinator Humasa dan Peningkatan Mutu Madrasah, bahwa problematika guru terkait dengan penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran terletak pada banyaknya bentuk penilaian Autentik di kurikulum 2013 sehingga guru banyak memerlukan waktu hanya untuk penilain sehingga membuat pembelajaran agak kurang efektif.¹²¹

¹¹⁹ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

¹²⁰ Rosada, Wali Kelas 5C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, *Wawancara*, Palembang, Selasa 21 November 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab IV mengenai problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika tahap perencanaan ada pada kegiatan pemetaan kompetensi dan pembuatan RPP
 - a. Problematika pada kegiatan pemetaan kompetensi dasar disebabkan buku utama pembelajaran tematik yakni Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang menjadi acuan pada kegiatan pemetaan kompetensi dasar kurikulum 2013 tidak dimiliki pihak MIN 2 Model Palembang.
 - b. Problematika pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni terdiri dari :
 - Adanya problematika mencantumkan materi pembelajaran disebabkan materi pada buku utama yang menjadi acuan tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada.
 - Adanya problematika guru saat mencantumkan model/metode pembelajaran disebabkan kurangnya pemahaman guru mengenai langkah-langkah dalam menerapkan model/metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga guru hanya mencantumkan satu atau dua model/metode saja pada pembelajaran tematik.

- Problematika guru dalam mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran disebabkan karena guru tidak memiliki buku pegangan sehingga guru agak kesulitan dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
 - Problematika mencantumkan penilaian Autentik yang guru hadapi adalah kesulitan untuk membuat rubrik penilaian yang didalamnya terdapat skor penilaian dan kunci jawaban
2. Problematika tahap pelaksanaan meliputi :
- a. Problematika pengaturan kelas pada pelaksanaan pembelajaran tematik ada pada kurang begitu siapnya Fasilitas pendukung untuk penerapan pembelajaran tematik sepenuhnya di MIN 2 Model Palembang.
 - Problematika kegiatan interaksi ada pada kurang mampunya guru menguasai kelas dalam pembelajaran tematik sehingga suasana kelas agak kurang kondusif.
 - Problematika penggunaan media/alat/bahan/sumber belajar ada pada pembuatanya bukan penggunaanya karena guru kurang melakukan persiapan sebelum menerapkan materi pembelajaran.
 - Problematika penggunaan alokasi waktu ada pada jam pelajaran tematik yang dirasa terlalu singkat, sehingga guru dan siswa sering tidak bisa menyelesaikan materi pembelajaran sampai habis.

- Problematika penilaian selama dan sesudah pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan guru terlalu banyak dan cukup memakan waktu sehingga agak mengganggu kegiatan pembelajaran.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
2. Diharapkan kepada guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut didalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu guru harus meningkatkan profesionalisme agar mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.
3. Diharapkan kepada siswa mampu mengikuti pembelajaran secara baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Fajar Mulya Surabaya.
- Anisa, Nurul. 2015. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas Satu Tema Keluargaku di SD Islam Al- Azhar 25. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Al-Tabany, Ibnu Badar Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Dinas Kebudayaan Republik Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. 2015: Bumi Aksara.
- Kadir, Abd. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karli, Hilda. *Implementasi KTSP dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Generasi Infomedia.
- Kementerian Dinas Kebudayaan. 2013. *Menteri Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Dinas Kebudayaan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kholifatur, Alfin Rosyida. 2015. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, Deni. 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Dwi. 2014. Perbandingan Prestasi Belajar Mengajar Menggunakan KTSP dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Prabumulih. Skripsi Sarjana Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang.
- Prastowo Andi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta: Prandemedia Group.
- Rahmawati, Eka. 2015. *Kesiapan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Kulon Progon*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera Prena Media Group.
- Saniati, Rena . 2014. *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Betung*. Skripsi Sarajana Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husaini, Usmar. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Husnan, M. 2014. *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghala Indonesia.
- Widodo. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Absolut.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

Wawancara Narasumber 1

Wali Kelas Vc Madarasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Ibu Rosada S.Pd.I



Wawancara Narasumber 2

Wali Kelas Vd Madarasih Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Ibu Yeni Oktaviasari S.Pd.I



Wawancara Narasumber 3**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang****Kordinator Humas dan Peningkatan Mutu Madrasah Ibu Risnaini S.Pd.I**

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V



Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model

Palembang

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas V



Kegiatan Pembelajaran IPA di Luar Kelas



Dokumentasi Kegiatan Penelitian
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
Suasana Ruang Perpustakaan



Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Daftar Nilai Siswa



REKAPITULASI NILAI PENGETAHUAN

Ruang Pendidikan : Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V D / 1 (Genap)
 Guru : Yeni Oktaviasari, S.Pd.I

Nama Peserta Didik	NILAI										NILAI RATA-RATA		
	Tes Tertulis	Pengamatan	Observasi	Nilai KD	Tes Tertulis	Pengamatan	Observasi	Nilai KD	Tes Tertulis	Pengamatan	Observasi	Nilai	Rata-Rata
ILHAMELI BIRIH AKSAR	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
REZKHA ADILAY SAHITA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
AKSYAH APRILIA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
AKSAR ALFA RIZAL RIFANACHARI	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
AULFAN NUR ALZAH	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
ANANDA ARJUNOKA PRATAMA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
ANDESKA SAPUTRA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
ANNINDAH LAYUNING	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
AULIA MURDANSIA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
BANGS SAGUNG DINDAYANA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
ISANI RIFIF DWANTING	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
SAKAR AL ASAD	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
ICRY APRILIA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
DESRANI AMELIA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
DEWI NUR AFFAH	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
DINDA MELANI	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
ANISA SONIA MUNIA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100
IRELY SYAHIRA	80	100	80	100	100	80	100	80	100	100	100	100	100

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Buku Pembelajaran Tematik



PEDOMAN WAWANCARA

Problematika Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

A. Sasaran wawancara

1. Problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013

a. Butir-butir pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Model Palembang.

(Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik)

1. Kegiatan pemetaan kompetensi dasar/KD dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dari berbagai mata pelajaran yang diperlukan dalam tema yang dipilih.

a) Problematika apa saja yang guru temukan dalam menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan?

b) Problematika apa yang terdapat saat mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada?

2. Penentuan tema dapat juga dilakukan oleh guru, hal ini tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa hingga lingkungan terjauh siswa.

- a) Problematika apa yang guru temukan dalam pengembangan tema pembelajaran tematik yang ada di sekolah ?
- b) Dalam menetapkan jaringan tema, problematika apa saja yang guru temukan saat menghubungkan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran tematik ?
- c) Problematika apa saja yang guru hadapi saat pengembangan silabus yang dimulai dari
 - (a) Menuliskan Kompetensi Inti ?
 - (b) Menuliskan Kompetensi Dasar ?
 - (c) Mengidentifikasi materi pokok ?
 - (d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran ?
 - (e) Menuliskan Indikator penilaian ?
 - (f) Menentukan alokasi waktu ?
- d) RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang wajib dibuat dan digunakan guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Pada penyusunan RPP apa saja problematika yang guru hadapi yang dimulai dari :
 - a. Mencantumkan tujuan pembelajaran ?
 - b. Mencantumkan materi pembelajaran ?
 - c. Mencantumkan model/metode ?
 - d. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ?
 - e. Mencantumkan media/alat, bahan/sumber pembelajaran ?
 - f. Mencantumkan penilaian ?

(Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik)

1. Apa saja problematika yang Bapak/ibu hadapi saat mengatur kelas pada pembelajaran tematik ?
2. Problematika seperti apa yang Bapak/ ibu temui dalam berinteraksi pada siswa saat proses pembelajaran tematik ?
3. Problematika seperti apa yang terjadi saat proses apersepsi dalam mengaitkan mata pelajaran yang akan disampaikan ?
4. Bagaimana cara Bapak/ibu mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran tematik yang terkait dengan lingkungan sekitar! dan problematika apa saja yang dihadapi ?
5. Problematika apa yang Bapak/Ibu temui dalam penggunaan media dan sumber belajar pada proses pembelajaran dikelas ?
6. Problematika apa yang terkait alokasi waktu proses pembelajaran tematik ?
7. Apa saja kendala yang guru hadapi saat melaksanakan penilaian, selama dan setelah aktivitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ?

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas Vc Min 2 Model Palembang

Peneliti : Problematika apa saja yang guru temukan dalam menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan ?

: Problematika apa yang terdapat saat mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada ?

Buk Rosada : yang pertama didalam satu tema KD nya tidak sesuai dengan urutan materi pada buku pembelajaran tematik

- Peneliti : Problematika apa yang guru temukan dalam pengembangan tema pembelajaran tematik yang ada di sekolah ?
- Buk Rosada : guru belum bisa secara utuh menentukan tema karena siswa memiliki buku pegangan sehingga guru harus ikut aturan buku yang ditentukan sekolah.
- Peneliti : Dalam menetapkan jaringan tema, problematika apa saja yang guru temukan saat menghubungkan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran tematik ?
- Buk Rosada : Guru tidak mengalami masalah karena KD dan KI sudah ada di dalam kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah.
- Peneliti : Problematika apa saja yang guru hadapi saat pengembangan silabus yang dimulai dari.....
- a. Menuliskan Kompetensi Inti ?
 - b. Menuliskan Kompetensi Dasar ?
 - c. Mengidentifikasi materi pokok ?
 - d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran ?
 - e. Menuliskan Indikator penilaian ?
 - f. Menentukan alokasi waktu ?
- Buk Rosada : Kalau untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar guru tidak ada mengalami permasalahan.

- Mengidentifikasi materi pokok ini yang kadang antara KD yang ingin dicapai dan materi buku sering tidak sesuai sehingga sering menjadi masalah.
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus banyak menggunakan variasi dalam mengajar sehingga guru harus bekerja agak lebih keras di pembelajaran tematik.
- Menentukan alokasi waktu guru sering kekurangan waktu sehingga sering tidak tercapai pembelajarannya.

Peneliti : Pada penyusunan RPP apa saja problematika yang guru hadapi yang dimulai dari :

- a. Mencantumkan tujuan pembelajaran ?
- b. Mencantumkan materi pembelajaran ?
- c. Mencantumkan model/metode ?
- d. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ?
- e. Mencantumkan media/alat, bahan/sumber pembelajaran ?
- f. Mencantumkan penilaian ?

Buk Rosada : Guru harus bisa menentukan tujuan pembelajaran dari setiap KD, disitulah agak kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran karena harus diperinci betul .

- Problematika guru mencantumkan materi pembelajaran disebabkan antara KD dan materi buku tidak sesuai.

- Dalam mencantumkan model dan metode guru dituntut harus lebih bisa kreatif
- Problematika guru mencantumkan langkah-langkah pembelajaran biasanya agak rumit untuk menjabarkan satu persatusetiap kegiatan untuk pemata pelajaran
- Mencantumkan media biasanya problematika guru seperti hal tadi dituntut lebih kreatif
- Mencatumkan penilaian, guru agak kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk penialain yang bentuknya terlalu banyak

Peneliti : Apa saja problematika yang Bapak/ibu hadapi saat mengatur kelas pada pembelajaran tematik ?

Buk Rosada : Karena pembelajaran tematik banyak menggunakan model, metode sehingga siswa agak lebih aktif dan kelas terkesan agak ribut bagi siswa yang lain.

Peneliti : Problematika seperti apa yang Bapak/ ibu temui dalam berinteraksi pada siswa saat proses pembelajaran tematik ?

Buk Rosada : Siswa sering bertanya pada pembelajaran tematik “ buk kita sedang belajar apa hari ini” padahal pembelajaran tematik tidak mesti dijelaskan secara langsung setiap mata pelajaran.

Peneltian : Problematika seperti apa yang terjadi saat proses apersepsi dalam mengaitkan mata pelajaran yang akan disampaikan ?

- Buk Rosada : Guru kesulitan mengaitkan mata pelajaran dengan materi yang akan disampaikan
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak/ibu mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran tematik yang terkait dengan lingkungan sekitar! dan problematika apa saja yang dihadapi ?
- Buk Rosada : Kalau kami ajak siswa kelapangan, ke kebun sekolah namun kendalanya ada siswa yang kurang suka panas, kotor dan ada hewan seperti cacing.
- Peneliti : Problematika apa yang Bapak/Ibu temui dalam penggunaan media dan sumber belajar pada proses pembelajaran dikelas ?
- Buk Rosada : Guru harus banyak mengguankan variasi belajar dan medianya harus banyak
- Peneliti : Problematika apa yang terkait pada alokasi waktu proses pembelajaran tematik ?
- Buk Rosada : Sering kekurangan jam pelajaran.
- Peneliti : Apa saja kendala yang guru hadapi saat melaksanakan penilaian, selama dan setelah aktivitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ?
- Buk Rosada : Karena penilaian terlalu banyak sehingga guru harus mempunyai teknik sendiri agar bisa melakukan penilaian .Seperti halnya kopelan kecil untuk mencatat penilaian terhadap siswa.

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas Vd

Peneliti : Problematika apa saja yang guru temukan dalam menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan ?

Problematika apa yang terdapat saat mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada ?

Buk Yeni : Biasanya pas melakukan pembelajaran tematik, antara kurikulum dan tema sering tidak ada keterkaitan yang sesuai

Peneliti : Problematika apa yang guru temukan dalam pengembangan tema pembelajaran tematik yang ada di sekolah ?

Buk Yeni : Kalau untuk dilingkungan seklah itu mudah, tapi kalau dilingkungan rumah yanag agak sulit karena siswa memiliki buku pembelajaran yang berbeda.

Peneliti : Dalam menetapkan jaringan tema, problematika apa saja yang guru temukan saat menghubungkan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran tematik ?

Buk Yeni : Materi pada buku sering tidak sesuai dengan KD, hal ini disebabkan buku yang dipakai tidak sesuai kurikulum 2013

Peneliti : Problematika apa saja yang guru hadapi saat pengembangan silabus yang dimulai dari.....

- a. Menuliskan Kompetensi Inti ?
- b. Menuliskan Kompetensi Dasar ?
- c. Mengidentifikasi materi pokok ?

- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran ?
- e. Menuliskan Indikator penilaian ?
- f. Menentukan alokasi waktu ?

Buk Yeni : a. Menuliskan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar, guru tidak mengalami problematika

- b. Kadang materi dengan KD yang ingin dicapai tidak sesuai dengan materi pada buku
- c. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus banyak menggunakan variasi belajar
- d. Dalam indikator penilaian guru harus banyak waktu dalam membuat berbagai penilaian
- e. Guru sering kekurangan waktu

Peneliti : Pada penyusunan RPP apa saja problematika yang guru hadapi yang dimulai dari :

- a. Mencantumkan tujuan pembelajaran ?
- b. Mencantumkan materi pembelajaran ?
- c. Mencantumkan model/metode ?
- d. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ?
- e. Mencantumkan media/alat, bahan/sumber pembelajaran ?
- f. Mencantumkan penilaian

- Buk Yeni : Guru harus bisa menentukan tujuan pembelajaran yang mencakup dalam setiap KD. terkadang dalam membuat tujuan pembelajaran guru sering tidak menemukan ketercapai.
- : Problematika guru harus mencari buku lain sebagai penunjang pembelajaran karena ketidak sesuaian
- : langkah-langkah kegiatan pembelajaran agak sulit dalam memperinci setiap mata pelajaran.
- : Guru agak kesulitan dalam membuat media karena dibutuhkan banyak dalam pembelajaran
- : Guru kesulitan dalam membuat penilaian disebabkan terlalu banyak jenis penilaian.
- Peneliti : Apa saja problematika yang Bapak/ibu hadapi saat mengatur kelas pada pembelajaran tematik ?
- Buk Yeni : Tidak ada masalah guru dalam mengatur kelas
- Peneliti : Problematika seperti apa yang Bapak/ ibu temui dalam berinteraksi pada siswa saat proses pembelajaran tematik ?
- Buk Yeni : Paling pada perbedaan karakteristik siswa karena ada yang cepat dalam pembelajaran dan ada yang agak sedikit lambat.
- Peneliti : Problematika seperti apa yang terjadi saat proses apersepsi dalam mengaitkan mata pelajaran yang akan disampaikan ?
- Buk Yeni : Guru tidak mengalami masalah ?

- Peneliti : Bagaimana cara Bapak/ibu mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran tematik yang terkait dengan lingkungan sekitar! dan problematika apa saja yang dihadapi ?
- Buk Yeni : Guru mengajak siswa untuk keluar kelas namun yang menjadi kendala cukup banyak memakan waktu belajar di luar
- Peneliti : Problematika apa yang Bapak/Ibu temui dalam penggunaan media dan sumber belajar pada proses pembelajaran dikelas ?
- Buk Yeni : Bukan penggunaan yang menjadi masalah tapi pembuatan media yang sering menjadi masalah untuk guru karena siswa menyukai media yang berbentuk nyata sehingga guru agak sulit menemukannya
- Peneliti : Problematika apa yang terkait pada alokasi waktu proses pembelajaran tematik ?
- Buk Yeni : Guru sering kekurangan waktu dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efisien.
- Peneliti : Apa saja kendala yang guru hadapi saat melaksanakan penilaian, selama dan setelah aktivitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ?
- Buk Yeni : Karena penilaian terlalu banyak guru terlalu sibuk hanya melakukan penilaian saja

Transkrip Wawancara dengan Kordinator dan Peningkatan Mutu Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Peneliti : a. Problematika apa saja yang guru temukan dalam menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan?

a. Problematika apa yang terdapat saat mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada?

Buk Ris : Kalau untuk pemetaan tidak ada masalah namun yang menjadi masalah buku yang kita gunakan tidak sesuai wacana K13. Dimana langkah-langkah pembelajarannya sudah diatur didalamnya sehingga sehingga sekolah menggunakan buku yang seharusnya menjadi buku penunjang seperti dari Erlangga atau mendownload dari internet. Kalau dari pemerintah sebenarnya ada buku BSE namun madrasah belum mendapatkan bagian dikarenakan jumlah buku yang masih sangat terbatas.

Peneliti : Problematika apa yang guru temukan dalam pengembangan tema pembelajaran tematik yang ada di sekolah ?

Buk Ris : Kalau dulu sebelum ada K13 memang guru diberi keleluasaan menentukan tema namun sekang sudah tidak lagi karena sudah ada ditentukan oleh pemerintah. Dimana adanya buku pegangan guru dan siswa

- Peneliti : Dalam menetapkan jaringan tema, problematika apa saja yang guru temukan saat menghubungkan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran tematik ?
- Buk Ris : Kalau sekarang sudah tidak lagi menetapkan jaringan tema karena sudah ada dari pemerintah langsung sehingga guru hanya melaksanakannya saja di lapangan.
- Peneliti : Problematika apa saja yang guru hadapi saat pengembangan silabus yang dimulai dari.....
- a. Menuliskan Kompetensi Inti ?
 - b. Menuliskan Kompetensi Dasar ?
 - c. Mengidentifikasi materi pokok ?
 - d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran ?
 - e. Menuliskan Indikator penilaian ?
 - f. Menentukan alokasi waktu ?
- Buk Ris : a. Untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar, tidak ada masalah karena sudah ada pada kurikulum
- b. Untuk materi juga tidak ada masalah karena sudah tercantum dalam kurikulum.
 - c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran karena kita tidak ada buku guru kendalanya tidak ada langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga guru harus memikirkan sendiri langkah-langkah apa saja yang akan dituangkan.

d. Menentukan penilaian guru tidak mengalami permasalahan karena sudah ada pada kurikulum

e. alokasi waktu sudah dibagi didalam kurikulum jadi tidak ada masalah.

Peneliti : Pada penyusunan RPP apa saja problematika yang guru hadapi yang dimulai dari :

- a. Mencantumkan tujuan pembelajaran ?
- b. Mencantumkan materi pembelajaran ?
- c. Mencantumkan model/metode ?
- d. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ?
- e. Mencantumkan media/alat, bahan/sumber pembelajaran ?
- f. Mencantumkan penilaian

Buk Ris : a. Tidak ada masalah untuk mencantumkan tujuan pembelajaran, guru tidak mengalami permasalahan asalakan saja guru menguasai materi yang akan disampaikan pada pembelajaran.

b. Untuk mencari materi sudah tidak sulit lagi asal saja guru kreatif untuk mencari berbagai buku penunjang

c. Problematika dalam mencantumkan model/metode terutama untuk ibuk sendiri” belum begitu banyak mengenal model/metode yang cocok dengan materi pembelajaran” oleh sebab itu guru hanya menggunakan model/metode itu-itu saja.

d. Problematika pembuatan bentuk penilaian yang terlalu banyak sehingga perl.u pemikiran dan waktu yang banyak.

Peneliti : Apa saja problematika yang Bapak/ibu hadapi saat mengatur kelas pada pembelajaran tematik ?

Buk Ris : untuk pengondisian kelas tidak ada masalah asalkan saja sudah di seting sesuai pembelajaran yang diinginkan. Karena untuk kelas tinggi belum di siapkan untuk pembelajaran tematik sehingga kelas disesuaikan guru yang mengajar.

Peneliti : Problematika seperti apa yang Bapak/ ibu temui dalam berinteraksi pada siswa saat proses pembelajaran tematik ?

Buk Ris : Kesulitan guru biasanya menertibkan siswa pada pembelajaran yang banyak melibatkan siswa lebih aktif apa lagi pembelajaran yang memakai media dan metode yang bervariasi, sehingga siswa lebih sibuk sendiri.

Peneliti : Problematika seperti apa yang terjadi saat proses apersepsi dalam mengaitkan mata pelajaran yang akan disampaikan ?

Buk Ris : Tidak ada ya, karena kita sudah menyiapkan terlebih dahulu sebelum apersepsi pembelajaran sehingga membuat siswa ke materi yang akan disampaikan

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/ibu mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran tematik yang terkait dengan lingkungan sekitar! dan problematika apa saja yang dihadapi ?

- Buk Ris : Didalam perencanaan harus sudah dituangkan sehingga pada pelaksanaan guru tidak bingung kegiatan apa yang akan dilakukan.
- Peneliti : Problematika apa yang Bapak/Ibu temui dalam penggunaan media dan sumber belajar pada proses pembelajaran dikelas ?
- Buk Ris : Didalam penggunaan media guru tidak mengalami permasalahan jika media sudah tersedia, namun yang menjadi masalah jika media tidak ada sehingga guru harus melakukan pembuatan yang kadang tidak ada waktu dalam pembuatan.
- Peneliti : Problematika apa yang terkait pada alokasi waktu proses pembelajaran tematik ?
- Buk Ris : Permasalahannya untuk kelas tinggi di MIN 2 masih bersifat per mata pelajaran belum bersifat tematik sehingga guru tidak mengalami permasalahan. MIN baru menerapkan pembelajaran tematik untuk kelas rendah saja 1 sampai 3.
- Peneliti : Apa saja kendala yang guru hadapi saat melaksanakan penilaian, selama dan setelah aktivitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ?
- Buk Ris : Sebenarnya kalau kita buat untuk observasi, yang menjadi masalah kadang guru tidak memiliki persian lembar penilaian. Jadi guru agak bingung mencari lembar penilaian.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
 - a. Identitas Madrasah p
 - b. Visi/misi dan tujuan
 - c. Struktur organisasi
2. Sejarah dan riwayat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
3. Pembinaan dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
4. Situasi dan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
5. Prosedur dan penggunaan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
6. Kondisi umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
 - a. Kualitas pembelajaran.
 - b. Keadaan guru.
 - c. Keadaan siswa.
 - d. Layanan belajar.
 - e. Organisasi belajar mengajar.
7. Perangkat pembelajaran
 - a. Silabus dan RPP
 - b. Buku pembelajaran tematik
 - c. Media pembelajaran tematik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JL.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. (0711)353276

Kartu Bimbingan Skripsi Revisi Proposal

Nama : Tari Anggraini
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
Pembimbing I : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	25/9 2017	- Pilih topik yang mungkin dijadikan penelitian - Buat APD	
2	3/11 2017	Bersalin lagi APDnya. Diskusikan ke problem pembelajaran tematik yang lain tidak pernah	
3	13/11 - 2017	1) Lanjutkan ke lapangan 2) Buat laporan penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. (0711)353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tari Anggraini
Nim : 13270129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Model Palembang
Pembimbing I : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP :

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu, 20-12-17	Ulangan ke Bab V	
2.	Kamis 21-12-17	Dapat dilanjutkan ke proses berikutnya (Kompetensi, munaqasah)	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. (0711)353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tari Anggraini
Nim : 13270129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Model Palembang
Pembimbing I : Faisal, M.Pd.I
NIP : 197405122003121001

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	11. Oktober 2017	Latar belakang pada Bab I harus diperjelas lagi a. Pakean. b. Kelengkapan. c. ... dan dasar logika ... - Tambahkan sumber di Bab II	
2.	6. November 2017	- Tambahkan sumber di Bab II	
3.	8. November 2017	- Tambahkan sumber di Bab II	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tari Anggraini
NIM : 13270129
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum
2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
Pembimbing II : Faisal, M.Pd.I
NIP :

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	9 November 2017	Kee Basa @ Lyuh Ab @	
5.	14 November 2017	- Lanjutkan ke lapangan - Buat langsung penelitian	
	21/12 2017	Kee Basa @ Lyuh Ab @	
		Kee Khana @	

BANK SUMSEL BABEL



PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R. FATAH
 ID Mahasiswa : 13270129
 Nama Mahasiswa : TARI ANGGRAINI
 Keterangan Bayar : SPP
 Semester Bayar : GANJIL
 Tahun Angkatan : 2017
 Nama Fakultas : ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MAD
 Nomor Induk Mhs : 13270129
 Detail Pembayaran :

Uraian SPP		600.000	00
Reference Code			
Nilai transaksi	Rp.	600.000	00
Biaya Bank	Rp.		00
Total Pembayaran	Rp.	600.000	00

Salang :
RATUS RIBU RUPIAH



Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ::
 ===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====
 ===== HARUS DISTIMPAN BAIK BAIK =====



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATMA PALEMBANG**



Jl. Prof. KH. Zainal Abidin, Fikri Km. 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA

N I M : 18270120

N A M A : TARI ANGGRAINI



One Card for All Purposes

PROF. DR. H. APLATON SUKENDRI, S.Pd.
Ket. F. I. S. (2018/2019)

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Januari 2018
Nama : tari Anggraini
NIM : 13270129
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Problematika Pembelajaran Tematik pada kurikulum 2013 di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 model Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I

Sekretaris Penguji : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr.H. Amir Rusdi, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. H. Faisal, M.,Pd.I

Penguji I/Penilai I : Dra. Nurlaili, M.Pd.I

Penguji II/Penilai II : Haniatus Sholehah, M.Pd

Nilai Ujian : *01/A* IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 30 januari 2018
Sekretaris,


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004

	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

Nama : Tari Anggraini

NIM : 13270129

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

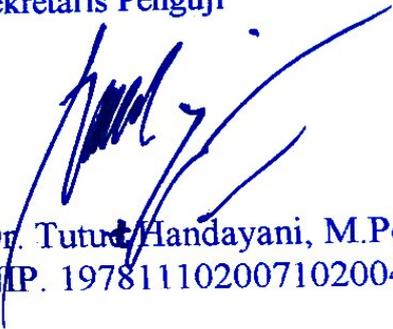
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Palembang, 28 Februari 2018

Sekretaris Penguji

Ketua Penguji


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 150420935000000000


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode:GPMPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : Tari Anggini

Nama : 13270129

Judul Skripsi : Problematika pembelajaran Rematik Pada kurikulum 2013 di MIN 2 Model Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

Nama : Tari Anggrani
 NIM : 13270129
 Jurusan : PAMI
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Problematika Perbandingan tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Model Palembang
 Penguji :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1-	24-2-2018	1. Perbaiki teori, tambahkan lebih detail tentang problematika tematik 2. Periksa Catatan kaki	
	28-2-2018	1. Perbaiki teori, simpulkan 2. Cek tulis	
	29-3-2018	Acc	

Palembang, 3. Maret 2018
Dosen Penguji





Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 08 Januari 2017
Hari : Senin
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270047	Januryani	80	80	75	82	80	81	78	80	79,50	B
2	13270075	Nida Nurhamidah	85	75	75	85	80	78	80	70	78,50	B
3	13270129	Tari Angaraini	80	78	75	83	80	82	80	68	78,25	D
4	13270126	Sumeli Fitriani	85	85	75	85	80	75	78	78	80,13	A
5	13270007	Octa Duwi Pratiwi	80	82	75	72	80	77	80	78	78,63	B
6	12270051	Heldi Bagja	80	82	75	75	80	77	80	65	76,75	B
7	13270122	Suci Febriyanti	80	80	80	76	80	80	75	75	78,25	B

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al- Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Doser: Penguji

- : Drs. Aquami M.Pd.I.
- : Hani Atus Sholikha, M.Pd.I.
- : H. Faizal, M.Pd.I.
- : Dr. Kms. Ma'ud Ali, M.Pd.
- : Dr. Hj. Maruani Astuti, M.Pd.I.
- : Miffahul Husni, M.Pd.I.
- : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
- : Drs. Tastin, M.Pd.I.

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang 12 Januari 2018
Panitia Ujian Komprehensif
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Kode:GPMPFT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

NIM : 13270129

Nama : Tari Anggraini

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin 08 Januari 2018, dengan memperoleh nilai

B

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 12 Januari 2018
Ketua Prodi PGMI

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Prof. KH Zamal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : TARI ANGGRAINI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Palembang, 23 June 1995
NIM : 13270129
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GM. 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
2	GM. 202	MATERI IPA MI	4	A	4.00	16
3	GM. 301	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GM. 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GM. 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	A	4.00	8
6	GM. 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
7	GM. 305.	SEN: BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GM. 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
9	GM. 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GM. 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GM. 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	B	3.00	6
12	GM. 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
13	GM. 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	A	4.00	8
14	GM. 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
15	GM. 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	C	2.00	4
16	GM. 501	MATERI FIQH MI	4	B	3.00	12
17	GM. 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
18	GM. 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	A	4.00	8
19	GM. 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
20	GM. 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
21	GM. 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
22	GM. 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GM. 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	B	3.00	6
24	GM. 602	PERENCANAAN PENGAJARAN	2	B	3.00	6
25	GM. 603	TELAAH KURIKULUM	2	A	4.00	8
26	GM. 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
27	GM. 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
38	INS 201	USHUL FIQH	2	C	2.00	4
39	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
43	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6

44	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
45	NS 302	HAD ST	2	A	4.00	8
46	NS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
47	NS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
48	NS 701	PEMBEKALAN KKN	2	B	3.00	6
49	NS 801	KKN	2	A	4.00	8
50	NS 802	SKR.PSI	6	A	4.00	24
51	PA 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
52	PA 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:			150			540

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.60
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 05 Mar 2018
Ka. Prodi



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B 7994/Un.09/II.I/PP.009/II/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-741/Un.09/II.I/PP.009/2/2017, Tanggal 2 Februari 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Tari Anggraini
NIM : 13270129
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PGMI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Analisis Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Palembang.
Judul Baru : Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 13 November 2017

An. Dekan
Ka. Prodi PGMI

Dr. Hj. Marifah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Nomor
Lampiran
Perihal

B 8201/Un-09/II/PP/009/II/2017

Palembang, 20 November 2017

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepada MIN 2 Model Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami.

Nama : Tari Anggraini
NIM : 13270129
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kompleks Bougenville Km. 7 Palembang
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb


Dekan
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KOTA PALEMBANG
TERAKREDITASI A**

Administrasi Madrasah (M.A.) Kantor Kementerian Agama Kota Palembang - Pangkalpinang 30171 - 81219
Alamat: Jl. Sekeloa Timur, Palembang, S.C. 30132
Telp. (0711) 4011111

MEM 111116710002

MEM 111116710002

Revisi
Lampiran
Perihal

Mo: 06/05/52/PP/132/5173/6/2017

23 November 2017

Izai Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Kadu Palan Palembang
Dl
Palembang

Assalamu alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kadu Palan Palembang Nomor IS-4201/Un.09/11/PP.00.9/11/2017 Tanggal 20 November 2017 Tentang Permohonan Izin Penelitian/observasi/pengambilan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang, Maka bersama ini disampaikan bahwa

Nama : Tan Anggram

NIM : 13270129

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang.

Pada dasarnya kami tidak keberatan memberikan data/informasi yang mahasiswa tersebut butuhkan, sehubungan dengan penulisan Skripsi di atas.

Demikianlah, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Ah Kepala,
Koord. Kurikulum

Dr. Liliham, M Pd
NIP. 197005101995032002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: Ma. 028/06.07/PP.01.1/031/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah AL FATAH
Palembang menerangkan bahwa:

nama : TARI ANGGRAINI
tempat dan tanggal lahir : Palembang, 23 Juni 1995
nama orang tua : Muhamad Toher
nomor induk : 503.10.052
nomor peserta : 3-13-11-01-503-031-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Mhorral Anwar, S. Ag

NIP.

MA 060001178



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : TARI ANGGRAINI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 23 Juni 1995
 Nomor Induk : 503.10.052
 Nomor Peserta : 3-13-11-01-503-031-2

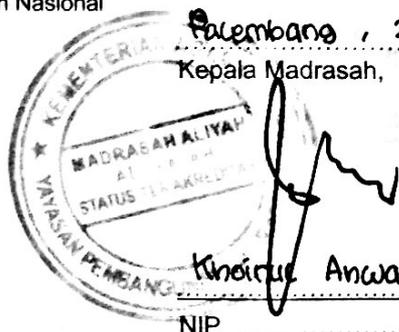
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,17	9,00	8,67
	b. Akidah-Akhlak	8,17	9,60	9,03
	c. Fiqih	8,23	9,40	8,93
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,37	8,00	8,15
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,30	9,20	8,44
3.	Bahasa Indonesia	7,87	9,80	8,78
4.	Bahasa Arab	7,33	9,20	8,45
5.	Bahasa Inggris	7,60	9,40	8,29
6.	Matematika	7,40	9,50	8,66
7.	Fisika	7,43	9,50	8,52
8.	Kimia	7,70	9,25	8,25
9.	Biologi	7,67	9,00	8,67
10.	Sejarah	7,83	9,20	8,65
11.	Seni Budaya	8,37	9,70	9,17
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,37	9,20	8,87
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,87	8,20	8,07
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
Rata-Rata				8,60

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,78	6,00	7,1
2.	Bahasa Inggris	8,29	5,60	6,7
3.	Matematika	8,66	6,00	7,1
4.	Fisika	8,52	4,75	6,3
5.	Kimia	8,25	8,75	8,6
6.	Biologi	8,67	5,50	6,8
Rata-Rata				7,1

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Palembang, 24 Mei2013
Kepala Madrasah,


 Khusni Anwar, S. Ag
 NIP.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Tari Anggraini

NIM : 13270129

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqsyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

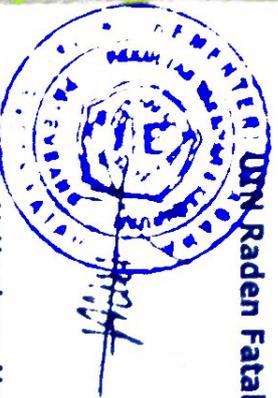
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UDN Raden Fatah Palembang

Palembang,1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1051 / Un.09/8.0/PP.00/3/2017

Diberikan kepada :

Tari Anggraini

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 23 Juni 1995

NIM : 13270129

Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Padaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :

Kelurahan : Suka Mulya

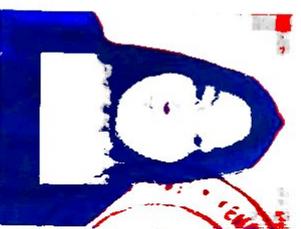
Kecamatan : Sematang Borang

Kota : Palembang

Provinsi : Sumatera Selatan

Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 Maret 2017
Ketua

Syefriyeni
Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 Jl. Prof. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL.P. 0711-354868 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

TARI ANGGRAINI

NIM : 13270129

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015
 Kepala Unit,

 Fahrudin, M.Kom
 NIP. 19750522 201101 1 001





KEGEMUKUPAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEGEMUKUPAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEGEMUKUPAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT

diberikan kepada :

Tari Anggraini

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aftatun Muchtar. M.A.
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Muarif

Nim. 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003